



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA (UPI-YPTK) PADANG:  
DARI AKADEMI MENJADI UNIVERSITAS  
1985-2001**

**SKRIPSI**



**FRANS SUNATHA  
05181047**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2012**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan khadirat Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA PADANG:DARI AKADEMI MENJADI UNIVERSITAS TAHUN 1985-2001**. Penulisan skripsi ini merupakan sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Budaya.

Selama penulisan skripsi ini, mulai dari tahap pemilihan judul, pengumpulan data, hingga penganalisaan data, penulis tidak terlepas dari hambatan dan kendala. Syukur Alhamdulillah, berkat kekuatan yang diberikan oleh Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, segala hambatan dan kendala tersebut dapat penulis atasi.

Melalui lembaran ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada DR Lindayanti sebagai pembimbing I dan Dra Irianna sebagai pembimng II, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dan menuntun penulis dalam pembuatan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada ketua Jurusan Sejarah Drs. Sabar, M.Hum dan sekretaris Jurusan Dra. Enimay, M.Si, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.

Terimakasih kepada para Dosen yang mengajar di Jurusan Sejarah; Prof. Dr. Phil. Gusti Asnan., Prof. Dr. Herwandi, M.Hum, Dr. Mhd. Nur, M.S., Dr. Nopriyasman, M.Hum., Drs. Zulqayyim, M.Hum., Drs. Zaiyardam Zubir, M.Hum., Hary Efendi Iskandar, S.S, M.A., Dr. Lindayanti, M.Hum., Dra. Midawati, M.Hum., Dra. Irianna., Drs. Purwohusodo, M.Hum., Drs, Armansyah., Drs. Wannofri Samry, M.Hum., Drs. M. Djuir, Yenny Narny, S.S, M.A., dan Yudhi Andoni, S.S.

Ucapan terima kasih yang datang dari hati yang tulus serta rasa hormat, penulis ucapkan kepada keluarga besar Pusat Studi Humaniora (PSH) dan Minangkabau Press atas kebaikannya selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas; Dekan, Pembantu Dekan I, II dan III beserta segenap staf dan karyawan Fakultas Ilmu Budaya atas kemudahan yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Bung Edy dan Ibu Noni, Bahren (Abah), terimakasih atas bantuannya selama ini. Terimakasih kepada keluarga besar Mas pram, Manek, Fahmi, Kad, Pedro yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan penulis dikala penulis lengah.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada; Restu Tanjung S.Kom, Imri Julfahmi A.md, Fauzi S.Kom, Edo Pranata, Armen. S.Kom, Hendriyanto. S.Kom selaku informan dan bersedia memberikan data-data terkait penulisan skripsi ini..

Sujud takzim dan beribu ampun penulis sembahkan kepada kedua orang tua Ayahanda Nasril Tanjung dan Ibunda Nuryusni, terimakasih atas cinta dan kasih sayang serta kesabaran dalam mendidik dan menghadapi tingkah laku penulis. Sebuah kado kecil ananda persembahkan sebagai sebuah bakti kepada kalian, semoga saja ini bisa menjadi awal bagi penulis untuk memberikan kado besar untuk kalian. Selanjutnya kepada kakak kandung penulis Riri Sunatha beserta suaminya Hendri, hanya terimakasih atas segala kebaikan dan pengertian dari kalian. Kakak kandung penulis, Lisha Sunatha Sos, semoga Allah memberikan segala kemudahan bagi engkau. Untuk kedua keponakan penulis, Jovana Risella dan Haziq Putra semoga menjadi anak yang saleh dan berbakti kepada kedua orang tua.

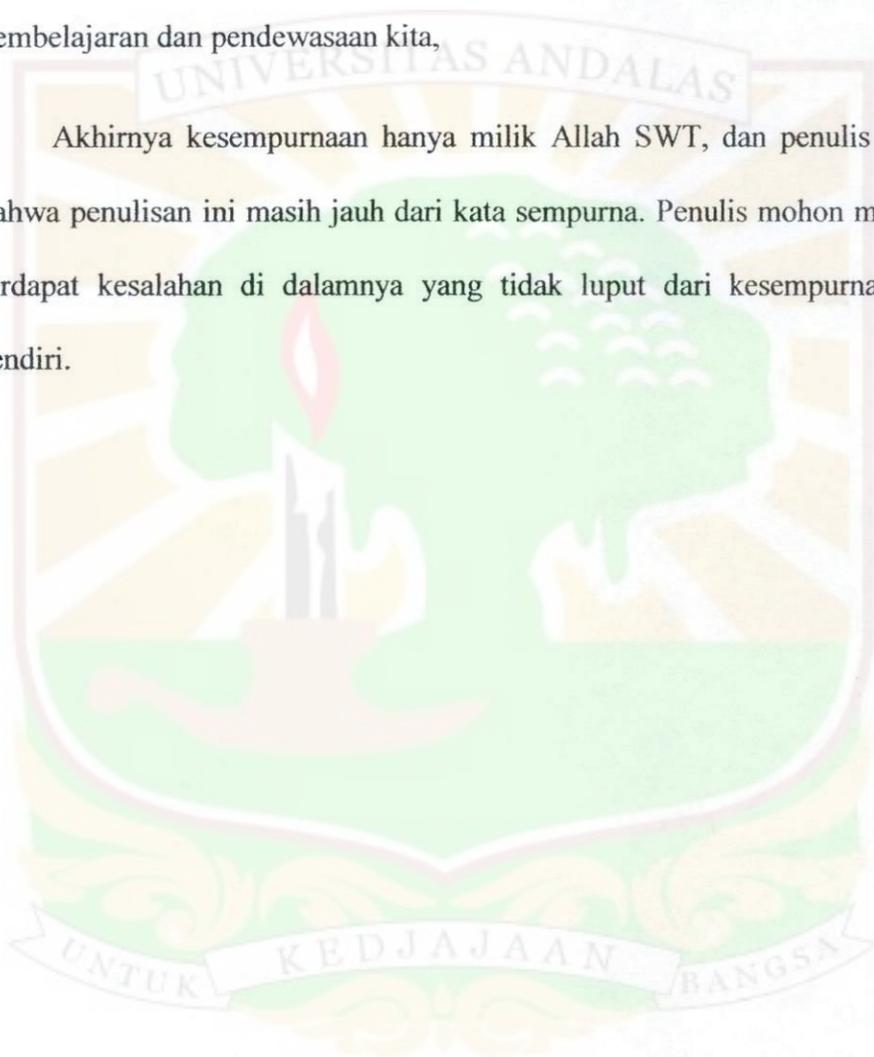
Untuk orang-orang terkasih yang telah mendahului penulis One Nuraini (alm), Amak Syamsinar (alm), dan Om Zulfahmi SP. Sos. MM(alm). Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas semua kasih sayang yang telah kalian berikan, maaf yang sebesar-besarnya penulis ucapkan karena tidak bisa membirikan kado ini disaat kalian masih bersama penulis. Untuk cucu adam yang tidak sempat kami berikan nama, kelak hanya dirimu yang akan membimbing Ayah dan Ibu menuju tempat yang dekat disisinya.

Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat penulis, “Sejarah 05 Badunsanak”; Dodi (Codoik), Roni (Mamak), Ronal (Brimob), Deni (Raden), Arif (Toyib), Dinul, Arif (Komting), Tomi, Aida, Katak (Trio Sasing), Uun yang selalu menyuntikan semangat kepada penulis. Indah, Rika, Iren terima kasih atas kebersamaannya. Najmi dan Indra, semoga hubungan kalian berujung ke pelaminan. Ana (Ootong) dan Meri, terima kasih telah meluangkan waktu untuk penulis sehingga bisa berkeluh kesah, memberi solusi atas masalah yang dihadapi. Terima kasih kawan, semoga persahabatan kita akan selalu abadi.

Rekan-rekan dari angkatan 06; Wahyu, Abrar, Gilang, Sarjulis, Edmon, Erik dan kawan-kawan. Angkatan 07; Dona, Fandi, Donal, Sopan, Ade, Tya, Cicit, Melin, Widi, Yogi dan kawan-kawan. Angkatan 08; Ari, Rahman Buya, Widi, Wiki, Hengky dan kawan-kawan. Angkatan 09; Liza, Cici, Sara, Satria, Hasbi, Abrar dan kawan-kawan. Rombongan liar (Bonek) dari café Uniang; Budi, Veky, Tek jer, Kundiak, Zul, Pinyu, Edwar Godok, Adi Gambuang, Adit, Fandi, Sayyid, Andri Biawak, Esa (Struk), Novan, Eldo (Gubernur BEM), Tika, Tya. Penulis ucapkan terimakasih atas kebersamaan yang kita lalui selama ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada yang terindah, Nina Septiana SE. Terima kasih dari hati yang paling dalam penulis ucapkan karena telah mengisi hari-hari penulis dan memberikan warna dalam hidup penulis. Waktu yang kita lalui masih begitu pendek, masih panjang jalan yang akan kita tempuh bersama. Banyak kata dan kenangan yang terukir, pahit dan manis menjadi sebuah pembelajaran dan pendewasaan kita,

Akhirnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan di dalamnya yang tidak luput dari kesempurnaan penulis sendiri.



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kerangka Analisis.....	9
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II: KOTA PADANG: PUSAT PENDIDIKAN DI SUMATERA BARAT.....</b>	<b>19</b>
A. Kondisi Geografis dan Penduduk Kota Padang.....	19
B. Kondisi Perguruan Tinggi di Kota Padang.....	22
C. Kondisi Awal Pendirian AMIK YPTK.....	28
<b>BAB III: PERKEMBANGAN UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA (UPI YPTK) ...</b>	<b>38</b>
A. Proses Pendirian UPI YPTK.....	38
1. Prinsip Dasar UPI YPTK.....	41
2. Visi dan Misi UPI YPTK.....	42
B. Struktur dan Kepemimpinan.....	43
C. Fakultas.....	49
D. Sarana dan Fasilitas.....	62
E. Dosen, Mahasiswa, Alumni.....	68
1. Dosen.....	68
2. Mahasiswa.....	70
3. Alumni.....	72
<b>BAB V: KESIMPULAN.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang sejarah lembaga yang berjudul **UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA (YPTK) PADANG: DARI AKADEMI MENJADI UNIVERSITAS 1985-2001** yang termasuk ke dalam kategori penulisan sejarah pendidikan dan menggunakan pendekatan sejarah lembaga, sejarah intelektual dan sejarah social. Skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristic (mencari dan mengumpulkan sumber), kritik sumber (yang terdiri dari kritik ektern dan intern), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan sejarah). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kearsipan, studi kepustakaan dan studi lapangan (wawancara).

Perubahan status yang dialami oleh UPI-YPTK dari awalnya sebuah akademi ataupun sekolah tinggi menjadi sebuah universitas ternyata membawa perubahan kearah yang lebih baik, dimana terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan dikampus UPI-YPTK. Hal ini tentu sangat berbeda ketika masih berstatus akademi maupun sekolah tinggi yang mana jumlah mahasiswa yang tidak begitu banyak dikarenakan beberapa faktor yang salah satunya adalah belum adanya fasilitas yang memungkinkan pihak kampus untuk menerima mahasiswa dalam jumlah yang banyak.

Perubahan status juga berimbas pada penambahan fasilitas kampus baik yang telah ada maupun yang belum ada, dimana fasilitas kampus yang telah ada ketika masih ada sejak AMIK dilakukan penambahan fasilitas didalamnya. Ruang kelas yang sebelumnya hanya terdapat satu gedung saja maka setelah menjadi universitas mulai berdiri dua gedung tambahan yang mana setiap ruangan juga mengalami perubahan dengan diberikan fasilitas infocus dan pendingin ruangan di setiap ruangan kelas, begitu juga dengan ruangan laboratorium yang mengalami penambahan fasilitas dan pemugaran untuk dijadikan lebih besar agar mampu menampung jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Selain pemugaran ruang kelas menjadi lebih besar juga terdapat penambahan fasilitas komputer yang akan dipergunakan mahasiswa ketika melakukan kuliah didalam laboratorium.

Struktur pimpinan tentunya juga mengalami perubahan, dimana sebagai sebuah universitas UPI-YPTK dikepalai oleh seorang rektor serta dibantu oleh para pembantu rektor yang telah memiliki pembagian tugas masing-masing. Ketika masih berstatus akademi dan sekolah tinggi pimpinan dikepalai oleh seorang direktur dan dibantu oleh wakilnya dan hanya memiliki kekuasaan terhadap satu akademi maupun satu sekolah tinggi saja.

Pendirian AMIK-YPTK oleh Herman Nawas sendiri tidak terlepas dari perkembangan dunia teknologi yang semakin maju, serta belum adanya perguruan tinggi yang memiliki basis pendidikan komputer di Kota Padang. Kebutuhan dunia kerja akan sumber daya manusia yang memahami teknologi juga menjadi salah satu hal yang memunculkan keinginan untuk mendirikan AMIK-YPTK

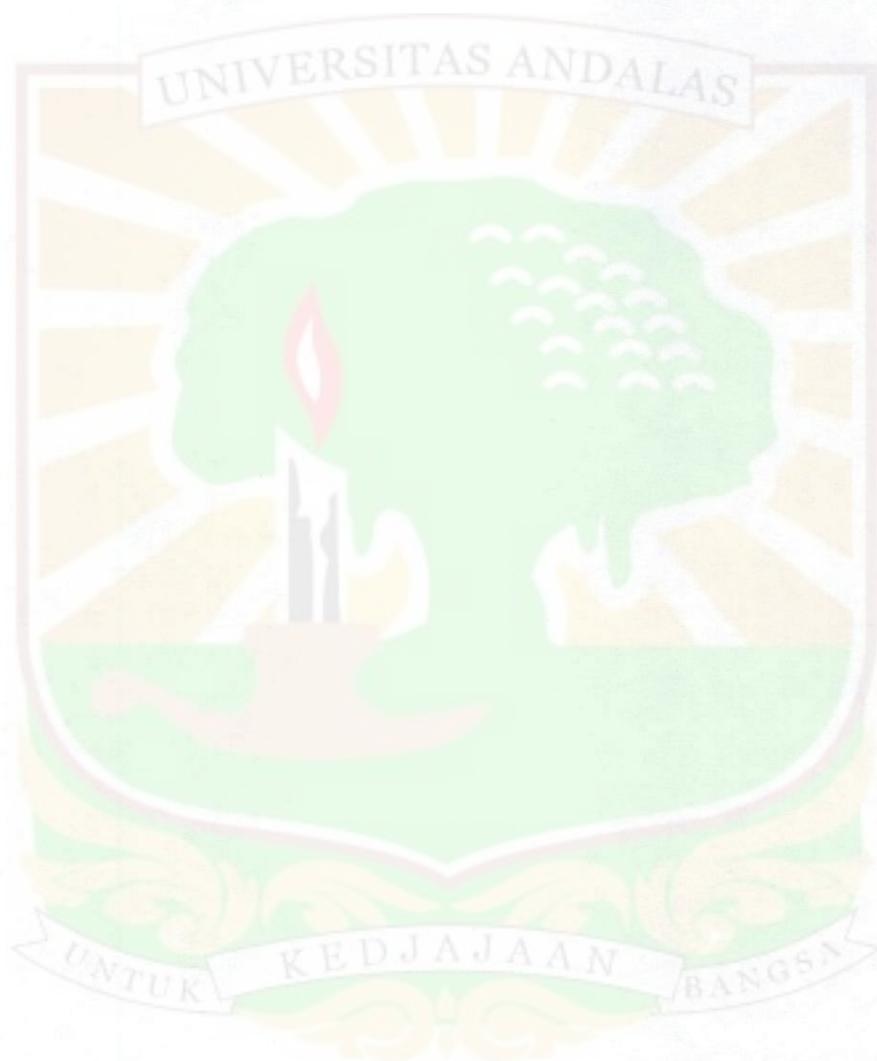
## DAFTAR TABEL

1. Banyaknya Pengajar, Mahasiswa, Lulusan Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Tahun 1985-1990 .....	31
2. Banyaknya Ruang Kuliah, Labor, dan Pustaka Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Tahun 1985-1990 .....	34



## DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1 : Struktur Susunan YPTK Periode 1985-2000 ..... 28
2. Bagan 2: Susunan Organisasi UPI-YPTK ..... 42



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia perguruan tinggi di Kota Padang tidak bisa dilepaskan dari keberadaan Universitas Andalas (UNAND) sebagai perguruan tinggi negeri pertama di Kota Padang. Kemunculan Unand pada tanggal 13 September 1955 merupakan gabungan dari beberapa instansi pendidikan baik yang dikelola oleh swasta maupun oleh pemerintah, seperti Balai Perguruan Tinggi Hukum Pancasila (BPTH) pada tahun 1951, Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di Batu Sangkar pada tahun 1954, Perguruan Tinggi Negeri Pertanian di Payakumbuh pada tahun 1954, Fakultas Kedokteran serta Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Pengetahuan Alam di Bukittinggi pada tahun 1955.<sup>1</sup> Kelima fakultas ini kemudian menjadi cikal bakal dalam mendirikan Unand.

Dalam perkembangannya Unand yang pada awalnya hanya memiliki lima fakultas kemudian pada tanggal 9 Oktober 1963 Unand membuka fakultas Peternakan yang pada saat didirikan merupakan fakultas peternakan yang pertama di Indonesia, dengan demikian sampai pada tahun 1963 Unand telah memiliki enam fakultas.<sup>2</sup> Setelah kampus dipindahkan ke Kota Padang, Unand mulai mengembangkan diri dengan baik dalam segi kepegawaian, administrasi, kemahasiswaan hingga sarana

---

<sup>1</sup> Tim Unand, *Informasi Salingka Unand 2008*. (Padang: Unand Press 2008) hlm 7

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 8

Tahun 1962 Unand telah memiliki sebanyak 261 dosen dan 3.920 orang mahasiswa. Pada tahun 1982 Fakultas Sastra yang pada awalnya bernama Fakultas Sastra dan Sosial-Budaya mulai menerima mahasiswa untuk angkatan pertama. Kemudian pada 1985 Unand membuka kembali dua program studi yaitu Teknik Mesin dan Industri yang merupakan cikal bakal lahirnya fakultas teknik pada tahun 1993. akan tetapi sebelum Fakultas Teknik resmi didirikan kedua program studi tersebut berada dalam naungan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA).

Pendirian Universitas Andalas memicu munculnya berbagai universitas dan perguruan tinggi swasta di Sumatera Barat, baik yang dikelola perorangan maupun yang dikelola oleh yayasan. Pendirian Perguruan tinggi swasta sebenarnya telah didirikan sebelum Universitas Andalas didirikan dan diresmikan oleh Wakil Presiden Muhammad Hatta. Salah satu perguruan tinggi swasta yang didirikan waktu itu adalah, Balai Perguruan Tinggi Hukum Pancasila (BPTH) yang dikelola oleh Yayasan Sriwijaya yang didirikan pada tanggal 17 Agustus 1951 di Padang. BPTH ini kemudian menjadi salah satu dari lima fakultas awal dalam pendirian Universitas andalas.<sup>3</sup>

Perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut perguruan tinggi menciptakan sumber daya manusia yang mampu mengikuti dan memahami berbagai perkembangan teknologi tersebut. Memasuki tahun 1980-an Indonesia mulai dijajaki

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 7

oleh derasnya arus perkembangan teknologi, salah satu perkembangan teknologi yang sangat berkembang pada saat itu adalah teknologi komputer.

Secara garis besar pada era 1980-an komputer masih merupakan sebuah barang mahal dan baru bagi Indonesia, akan tetapi kebutuhan akan kemajuan teknologi menuntut manusia mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan teknologi. Sebagai sebuah teknologi yang bisa baru teknologi komputer tentunya sangat diminati oleh berbagai kalangan dikarenakan teknologi komputer sendiri dipandang mampu mempermudah pekerjaan manusia terutama dalam dunia kerja, hal ini sama dengan keberadaan teknologi lainnya yang difungsikan untuk mempermudah pekerjaan manusia.

Keberadaan teknologi komputer yang sangat menarik juga berbanding lurus dengan kebutuhan dunia kerja akan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam beradaptasi atau bekerja dengan teknologi komputer, akan tetapi pada waktu itu sangat sulit ditemukan sumber daya manusia yang mampu bekerja dengan komputer dan memahami berbagai seluk beluk teknologi komputer. Tidak hanya sebagai konsumen saja akan tetapi juga mampu untuk menjadi teknisi dalam mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan dalam teknologi komputer, kesulitan dalam menemukan sumber daya manusia yang benar-benar memahami teknologi komputer ini tidak terlepas dari begitu sedikitnya sarana pendidikan khususnya perguruan tinggi yang memberikan pendidikan ilmu komputer.

Hal demikian juga berlaku bagi Kota Padang yang sebagai Ibukota Propinsi Sumatera Barat tentunya lebih dahulu menerima kemajuan teknologi bila dibandingkan dengan daerah lain di Sumatera Barat. Permasalahan yang sama juga

muncul, dimana begitu sedikitnya sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan komputer sementara permintaan dunia kerja akan sumber daya manusia yang mampu bekerja dengan teknologi komputer sangat tinggi.

Permasalahan ini dengan cepat ditangkap oleh Herman Nawas dan istrinya Zerni Melmusi yang kemudian mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) serta mendirikan akademi komputer pertama di Pulau Sumatera yaitu Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK-YPTK) pada tahun 1985.<sup>4</sup>

Pendirian sebuah universitas bergengsi oleh YPTK menurut Herman Nawas bukan ide yang muncul secara tiba-tiba, melainkan dirancang sejak lama. “pendirian UPI ini adalah wujud dari cita-cita YPTK sejak awal berdiri tahun 1985 silam dan adalah salah satu bentuk kepedulian YPTK dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu untuk mencapai tujuan tersebut YPTK telah mempersiapkan tenaga-tenaga pendidik yang mampu menghasilkan insan yang bertaqwa dan bermoral serta inovatif, kreatif, dan mandiri.<sup>5</sup>

Keberadaan UPI-YPTK yang pada awalnya merupakan sebuah Akademi Manajemen Informatika dan Komputer AMIK-YPTK yang juga merupakan akademi komputer pertama dan satu-satunya di Pulau Sumatera yang terletak di kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Pada tahun 1986 didirikan Akademi Akutansi dan Manajemen Program Komputer AAMPK-YPTK dan dilanjutkan oleh Sekolah Tinggi

---

<sup>4</sup> *25 Tahun YPTK 1985-2010* (Padang:Universitas Putra Indonesia YPTK), 2010, Hlm 16

<sup>5</sup> *Singgalang*, “Hari Ini, UPI YPTK Diresmikan, Rabu 16 Mei 2001

Manajemen Informatika dan Komputer pada tahun STMIK-YPTK 1987 serta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE-YPTK pada tahun 1992.<sup>6</sup>

Keberhasilan dalam membangun jenjang pendidikan dari sebuah akademi menjadi beberapa akademi dan beberapa sekolah tinggi menjadi sebuah prestasi tersendiri, hal ini terbukti dengan diberikannya izin dari Dirjen Dikti pada tahun 1999 kepada YPTK selaku pengelola untuk membuka Program Pasca Sarjana Magister Manajemen (S2) yang merupakan program S2 dibidang manajemen pertama dan satu-satunya di Kopertis Wilayah X (Sumbar, Riau, Jambi).<sup>7</sup>

Tahun 2001 tepatnya pada tanggal 16 Mei 2001 secara resmi UPI-YPTK didirikan, ini sesuai dengan izin Mendiknas RI No.29/D/0/2001. UPI-YPTK sendiri merupakan hasil penggabungan dari dua sekolah tinggi dan dua akademi, yaitu STMIK-YPTK dan AMIK-YPTK menjadi Fakultas Ilmu Komputer dan STIE-YPTK dan AAMPK-YPTK menjadi Fakultas Ekonomi. Penggabungan ini juga diikuti dengan pembukaan tiga fakultas baru, yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan serta Fakultas Teknologi Industri.<sup>8</sup>

Sebagai salah satu universitas swasta yang sangat berkembang saat ini dan sebagai pionir dalam beberapa hal dibidang pendidikan, tentu sangat menarik bila UPI-YPTK dijadikan sebagai topik penelitian. Keberadaan UPI-YPTK merupakan akademi komputer pertama dan satu-satunya di pulau Sumatera, kemudian di lanjutkan dengan Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komputer UPI-YPTK

---

<sup>6</sup> *Op cit*, 25 Tahun YPTK 1985-2010, hal 7

<sup>7</sup> *Op cit*, 25 Tahun YPTK 1985-2010,

<sup>8</sup> *Op cit*, 25 Tahun YPTK 1985-2010, hlm 19

merupakan yang pertama dan satu-satunya di luar pulau Jawa. Keberadaan Program Pascasarjana Magister Manajemen UPI-YPTK merupakan program studi Magister Manajemen (S2) yang pertama di Kopertis Wilayah X (Sumbar-Riau-Jambi dan KEPRI) pada tahun 1999. Proses yang dijalani berawal dari sebuah akademi, kemudian mendirikan sekolah tinggi dan berubah menjadi sebuah universitas merupakan bukti nyata dari perkembangan UPI-YPTK dari tahun ke tahun. Dengan segala prestasi dan pencapaian yang diperoleh tentunya sangat menarik bila dilakukan penulisan tentang sejarah UPI-YPTK.

Permasalahan tentang sejarah pendidikan khususnya perguruan tinggi swasta merupakan sebuah topik yang sangat menarik untuk di teliti, dimana pada akhirnya penelitian akan dapat memaparkan bagaimana sebuah universitas swasta yang tidak mendapatkan kucuran dana dari pemerintah mampu berkembang dan bahkan mampu bersaing dengan universitas-universitas negeri yang ada.

Beberapa tulisan yang berkaitan dengan penulisan ini diantaranya Skripsi Irhamni “ Sejarah Perkembangan Yayasan-Yayasan Pendidikan di Kota Padang, yang membahas tentang perkembangan yayasan pendidikan di Kota Padang yang mana pada awalnya yayasan didirikan hanya berdasarkan kepada kebiasaan masyarakat akan tetapi pemerintah kemudian mengeluarkan Undang-undang pada tahun 2001 yang mengatur tentang pendirian yayasan.<sup>9</sup>

Skripsi Suherman “Lembaga Pendidikan Islam Masa Pendudukan Jepang di Sumatera Barat: Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang 1924-1945”, yang

---

<sup>9</sup> Irhamni, “Sejarah Perkembangan Yayasan-yayasan Pendidikan di Kota Padang”. (Padang:Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2007).

membahas tentang perkembangan lembaga pendidikan islam pada masa pendudukan Jepang di daerah Canduang serta kebijakan-kebijakan yang berpengaruh terhadap lembaga tersebut.<sup>10</sup>

Skripsi Andi Ichsan “Kampus UPI-YPTK dan Pertumbuhan Daerah Sekitarnya di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang 1985-2011”, yang membahas tentang keberadaan kampus UPI-YPTK dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Kelurahan Lubuk Begalung yang merupakan tempat lokasi kampus UPI-YPTK berdiri.<sup>11</sup>

Buku-buku bacaan umum tentang pendidikan juga dapat dijadikan sumber dan rujukan dalam penulisan ini, diantaranya Azyumardi Azra Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru, Nasution Sosiologi Pendidikan, Redja Mudyaharjo Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia, Hasbullah Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan, buku ini membahas tentang berbagai permasalahan dunia pendidikan di tengah-tengah arus otonomi daerah. Sardjono Sigit, Peran dan Partisipasi Perguruan Swasta di Indonesia, buku ini membahas tentang perkembangan dan peran serta perguruan tinggi swasta dalam peningkatan pendidikan masyarakat. Suryafarma

---

<sup>10</sup> Suherman, “Lembaga Pendidikan Islam Masa Pendudukan Jepang di Sumatera Barat: Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang 1924-1945”. (Padang: Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1989).

<sup>11</sup> Andi Ichsan, “Kampus UPI-YPTK dan Pertumbuhan Daerah Sekitarnya di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang 1985-2011”. (Padang: Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2012)

Kapita Selektta Manajemen Pendidikan yang mana buku ini mencoba mengulas berbagai realita yang terjadi dalam manajemen dunia pendidikan.

Penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan tentang latar belakang pendirian UPI-YPTK mulai dari AMIK-YPTK sebagai tonggak awal dari UPI-YPTK dan proses perkembangan hingga menjadi sebuah universitas. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana peran serta pemerintah dalam mendukung perkembangan UPI-YPTK. Untuk mencapai harapan tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Universitas Putra Indonesia (UPI-YPTK) Padang: Dari Akademi Menjadi Universitas 1985-2001”**.

## **B. Perumusan masalah**

Penelitian ini berjudul **“Universitas Putra Indonesia (UPI-YPTK) Padang: Dari Akademi Menjadi Universitas 1985-2001”**. Penulisan ini mengambil batasan spasial Kota Padang karena di sinilah Universitas Putra Indonesia didirikan sampai sekarang, tepatnya di Kecamatan Lubuk Begalung. Batasan temporal yang diambil adalah tahun 1985 sebagai batasan awal, karena pada tahun ini didirikan AMIK-YPTK yang merupakan landasan dan pelopor dari berdirinya Universitas Putra Indonesia. Batasan akhir adalah tahun 2001 karena pada tahun ini secara resmi Universitas Putra Indonesia berdiri, ini sesuai dengan surat izin dari Mendiknas untuk berubah menjadi universitas.

Untuk memetakan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang didirikannya AMIK-YPTK Padang?

2. Apa pengaruh perubahan dari AMIK-YPTK menjadi UPI-YPTK terhadap dunia pendidikan tinggi di Kota Padang

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membahas latar belakang berdirinya Universitas Putra Indonesia
2. Menjelaskan perubahan yang terjadi setelah dari AMIK-YPTK menjadi UPI-YPTK

## **C. Kerangka Analisis**

Tulisan ini merupakan kajian sejarah sosial. Menurut Sartono Kartodirjo sejarah sosial adalah setiap gejala sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial satu komunitas atau kelompok. Ruang lingkup sejarah sosial sangat luas karena hampir seluruh aspek kehidupan mempunyai dimensi sosialnya.<sup>12</sup>

Dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan orang dengan mudah dapat melihat dunia. Tidak hanya itu, pendidikan juga merupakan faktor pendorong bagi kemajuan seseorang beserta bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan

---

<sup>12</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 50

peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>13</sup>

Esensi dari pendidikan itu sendiri sebenarnya adalah transisi atau pengalihan kebudayaan (ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide dan nilai-nilai spiritual serta estetika) dari generasi yang lebih tua kepada dalam setiap masyarakat atau bangsa.<sup>14</sup> Substansi dan tekanan dari sejarah pendidikan itu bermacam-macam tergantung kepada maksud dari kajian itu: mulai dari tradisi pemikiran dan para pemikir besar dalam pendidikan, tradisi nasional, sistem pendidikan beserta komponen-komponennya.<sup>15</sup>

Berdasarkan sistem pendidikan nasional, dikenal dua jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah dikenal dengan jenjang yang tertinggi dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berbentuk akademi, sekolah tinggi, institute atau universitas.

Pengertian perguruan tinggi di Indonesia dapat dibedakan: *pertama*, akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan penerapan dalam satu cabang ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu. *Kedua*, Politeknik adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. *Ketiga*, Institut adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan yang terdiri dari sejumlah fakultas yang

---

<sup>13</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Raksa, 1995), hlm 10

<sup>14</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm 331

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 330.

menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau professional dalam sekelompok disiplin ilmu yang sejenis. *Keempat*, Sekolah Tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesioanal dalam satu disiplin ilmu tertentu. *Kelima*, Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau professional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.<sup>16</sup>

Menurut PP Nomor 66 Tahun 1999, pendidikan tinggi adalah pendidikan jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Selanjutnya menurut PP tersebut (pasal 2) tujuan pendidikan tinggi adalah: 1). Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. 2). Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.<sup>17</sup>

Berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan nasional indonesia No234/U/2000 tentang pedoman pendirian perguruan tinggi, terdapat berbagai syarat-syarat untuk pendirian atau perubahan perguruan tinggi. Persyaratan tersebut mencakupi tentang rencana induk pengembangan (RIP), kurikulum, tenaga

---

<sup>16</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 11.

<sup>17</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 131

kependidikan, calon mahasiswa, statuta, kode etik civitas akademika, sumber pembiayaan, sarana prasarana, dan penyelenggara perguruan tinggi.<sup>18</sup>

Sebagai sebuah perguruan tinggi swasta UPI-YPTK tentu tidak mendapatkan suntikan bantuan dan di luar pengelolaan pemerintah, akan tetapi UPI-YPTK berada di bawah naungan yayasan tertentu. Yayasan yang menaungi UPI-YPTK yaitu Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Padang. YPTK sendiri didirikan bersamaan dengan pendirian AMIK-YPTK Padang, yakni pada tahun 1985.<sup>19</sup>

Yayasan merupakan salah satu contoh dari sebuah organisasi. Berorganisasi dalam UUD 1945, Pasal 28 disebut dengan berserikat dan merupakan suatu pembagian kerja yang tetap.<sup>20</sup> Bentuk kerjasama dapat dilihat dalam organisasi yayasan pendidikan dengan lembaga pendidikan yang dikelolanya.

Pengertian dari yayasan itu sendiri adalah badan hukum yang diadakan dengan akta atau surat wasiat untuk tujuan tertentu dan diurus oleh pengurus yayasan.<sup>21</sup> Yayasan berbeda dengan badan hukum lain dalam hal pembentukannya, yaitu oleh karena adanya pemisahan sebagian kekayaan seseorang untuk tujuan tertentu, oleh karena itu pula yayasan tidak boleh didirikan untuk mencari laba atau untung.<sup>22</sup>

Yayasan merupakan bagian dari perkumpulan yang berbentuk badan hukum dengan pengertian/definisi yang dinyatakan dalam pasal 1 butir 1 Undang-undang No.

---

<sup>18</sup> SK Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No.234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Atau Perubahan Perguruan Tinggi *diunduh* dari [www.dikti.go.id/5](http://www.dikti.go.id/5) Oktober 2011.

<sup>19</sup> *Op cit*, 25 Tahun YPTK 1985-2010, hlm 16

<sup>20</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 17*. (Jakarta: Adi Cipta Pustaka, 1990), hlm 303

<sup>21</sup> UU RI No. 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>22</sup> *Ibid*

16 tahun 2001, yaitu suatu badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.<sup>23</sup>

Merujuk dari pengertian yayasan berdasarkan Undang-undang Yayasan No. 16 tahun 2001 di atas maka yayasan pendidikan adalah suatu badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan tidak mempunyai anggota. Sardjono Sigit dalam bukunya *Peran dan Partisipasi Perguruan Swasta di Indonesia* mengatakan bahwa yayasan pendidikan adalah suatu badan/organisasi yang bertugas sebagai penyelenggara/pengelola sebuah lembaga pendidikan.<sup>24</sup>

Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang tujuannya untuk melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan studi dalam bidang pendidikan.<sup>25</sup> Lembaga pendidikan yang dimaksud disini adalah lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sampai Perguruan Tinggi (PT).

Menurut Stoner dalam buku Suryafarma yang berjudul *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* manajemen adalah seni untuk melaksanakan dalam sebuah pekerjaan melalui orang, selanjutnya Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan penegndalian upaya

---

<sup>23</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 16 tahun 2001 tentang Yayasan

<sup>24</sup> Sardjono Sigit, *Peran dan Partisipasi Perguruan Swasta di Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), hlm 14

<sup>25</sup> *Kamus Bahasa Indonesia II*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983)



anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Berdasarkan definisi tersebut diatas, dapat dirumuskan bahwa manajemen pendidikan sebagai seluruh proses kegiatan bersama dan dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual yang mencapai tujuan pendidikan. Manajemen dalam lingkungan pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.<sup>27</sup>

Penulisan ini akan membahas tentang perguruan tinggi UPI-YPTK Padang, yang pada awalnya merupakan sebuah Akademi Manajemen Informatika dan Komputer AMIK-YPTK Padang selanjutnya berkembang dengan memiliki Akademi Akutansi dan Manajemen Program Komputer AAMPK-YPTK, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer STIE-YPTK, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE-YPTK hingga berubah menjadi Universitas Putra Indonesia pada 2001.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode sejarah yang dipakai dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang objektif serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode sejarah dapat dibagi dalam empat tahapan, yaitu heuristic, kritik, interpretasi,

---

<sup>26</sup> Suryafarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm 188

<sup>27</sup> *Ibid*. 190

dan historiografi.<sup>28</sup> Lebih jauh Louis Gottschalk (1975:32) menjelaskan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis peninggalan masa lampau. Berbeda dengan Gottschalk, Nugroho Notosusanto mengatakan bahwa, metode sejarah ialah prosedur dari pada kerja sejarawan untuk menuliskan kisah masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan oleh masa lampau.<sup>29</sup>

Heuristik merupakan tahapan pertama dalam metode sejarah. Heuristik secara singkat dapat diartikan sebagai tahapan dalam mencari dan mengumpulkan sumber-sumber atau informasi tentang masa lampau. Sumber-sumber dari penelitian ini di peroleh dari studi pustaka, berupa arsip-arsip universitas seperti SK Mendiknas tentang perubahan menjadi universitas dan artikel-artikel Koran. Teknik wawancara juga dapat digunakan dengan sumber anatara lain dengan Herman Nawas dan Zerni Melmusi sebagai tokoh pendiri AMIK-YPTK, para alumni, dan mantan pimpinan di lingkungan kampus sejak dari AMIK-YPTK hingga menjadi UPI-YPTK.

Tahapan selanjutnya adalah kritik sumber baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik intern merupakan proses penyeleksian data dengan menyelidiki kredibilitas sumber atau kebiasaan yang di percayai, sedangkan kritik ekstern menyelidiki otentitas sumber atau keaslian sumber.<sup>30</sup>

Kritik dari sumber ini bertujuan untuk mendapatkan kevalidan dari setiap data yang ditemukan di lapangan. Dari semua data-data yang diperoleh, lalu

---

<sup>28</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: UI Pres), hlm 50.

<sup>29</sup> Nugroho Notosusanto, dikutip dari E. Kosim, *Metode Sejarah: Asas dan proses*. (Bandung), hlm 32

<sup>30</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Benteng Budaya), hlm 95.

diinterpretasikan, kemudian dijelaskan dengan mencari hubungan sebab-akibat(kausalitas)<sup>31</sup> untuk mendapatkan suatu benang merah antara suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya dari kasus yang diteliti.

Langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data dapat dilakukan apabila data primer maupun sekunder serta lisan dan tulisan sudah ditemukan. Sumber primer merupakan sumber yang langsung mendekati objek sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang didapat dari hasil studi kepustakaan yaitu seperti buku-buku, makalah, dan skripsi.<sup>32</sup>

Sumber Primer juga diperoleh dari hasil wawancara dengan tujuan untuk melengkapi berbagai data yang belum ada dan menguatkan data yang telah didapat.<sup>33</sup> Wawancara dilakukan kepada para alumni seperti Imri Julfahmi A.md, Restu Tanjung S.Kom, Fauzi S.Kom, Armen. A.md dan Hendriyanto S.Kom, serta Asrul Huda sebagai seorang dosen.

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dengan melakukan studi pustaka dengan menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini yaitu buku-buku, skripsi, maupun makalah-makalah. Setelah itu yang harus dilakukan adalah melihat hubungan atas data yang ada, sebelum dituliskan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) sehingga didapatkan gambaran tentang Sejarah UPI-YPTK.

---

<sup>31</sup> Louis Gottschalk, *op cit*

<sup>32</sup> Louis Gottschalk, *op cit.* hlm 35

<sup>33</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003) hlm 29-31

Selanjutnya adalah tahapan Historiografi atau penulisan yang merupakan proses penyusunan fakta-fakta dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah. Historiografi atau penulisan merupakan titik puncak seluruh kegiatan penelitian sejarah. Dalam metodologi sejarah, historiografi merupakan bagian terakhir. Historiografi tidak terlepas dari data-data yang mendukung guna penulisan sejarah. Historiografi merupakan usaha pendataan sumber-sumber yang telah tersedia terhadap kajian-kajian kritis yang ada.<sup>34</sup>

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri empat bab, dimana pada bab pertama membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang kondisi Kota Padang sebagai lokasi kampus UPI-YPTK dengan sub babnya, A. Kondisi Geografis Kota Padang, B. Kondisi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang, C. Latar belakang atau proses berdirinya AMIK-YPTK pada tahun 1985 sebagai landasan lahirnya Universitas Putra Indonesia. Pada bab ini akan menggambarkan mengenai pendirian AMIK-YPTK dan kondisi kehidupan kampus pada masa awal berdiri.

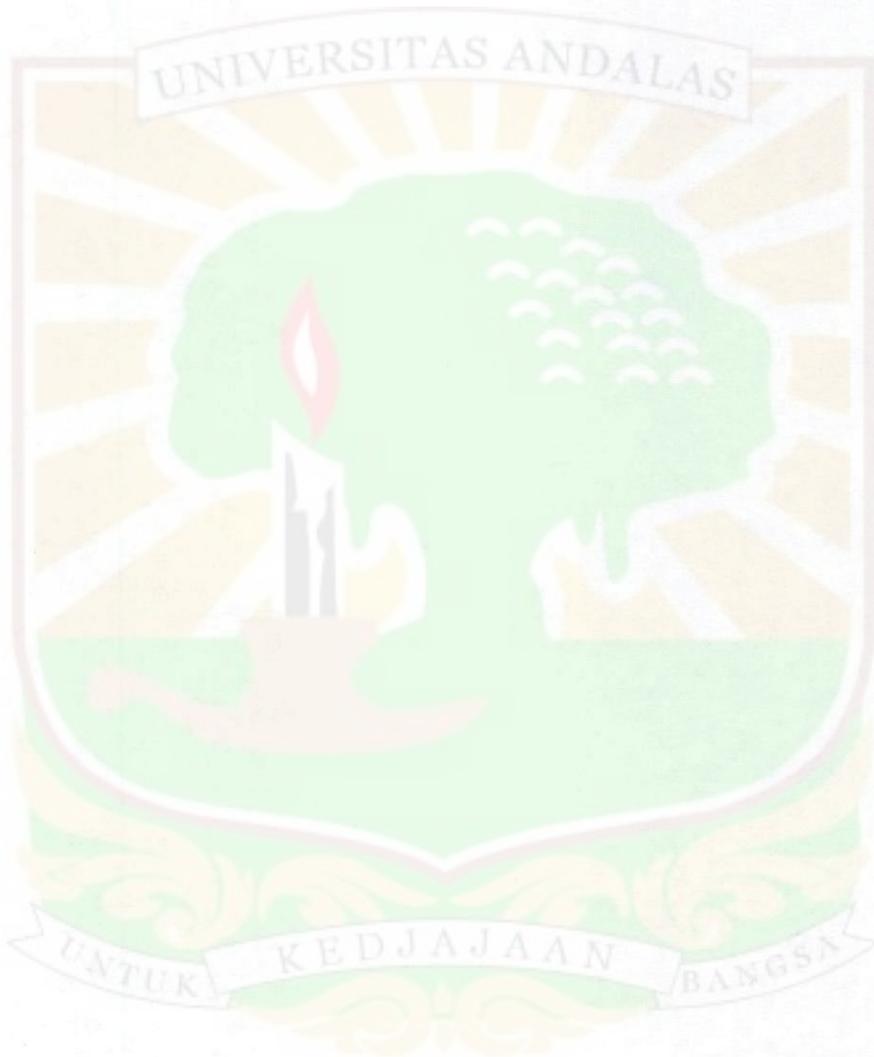
Bab III membahas tentang UPI-YPTK dengan sub babnya, A. Kondisi Awal Pendirian, B. Penerimaan Mahasiswa, D. Sarana dan Prasarana, E. Perubahan Dari

---

<sup>34</sup> *ibid*, hlm 94

Akademi Menjadi Universitas, F. Struktur Kepemimpinan, G. Kepegawaian, H.  
Alumni

Bab IV Kesimpulan dari bab-bab yang telah dikemukakan sebelumnya.



## BAB II

### KOTA PADANG:

#### PUSAT PENDIDIKAN DI SUMATERA BARAT

##### A. Kondisi Geografis dan Penduduk Kota Padang

Padang sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Barat terletak di pantai bagian barat Pulau Sumatera dan berada antara 0° 44'00" dan 1° 08'35" lintang selatan serta 100° 05'05" dan 100° 34'09" bujur timur.<sup>1</sup> Ketinggian wilayah Kota Padang bervariasi menurut kecamatannya, dimana Kecamatan Lubuk Kilangan berada paling tinggi dari permukaan laut dengan luas 85,99 km<sup>2</sup>. Diikuti oleh Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Sedangkan kecamatan yang paling rendah wilayahnya adalah Kecamatan Padang Barat dengan ketinggian 0-8 meter di atas permukaan laut dengan luas daerah 700 km<sup>2</sup>, dan disusul oleh Kecamatan Nanggalo dengan ketinggian 3-8 meter di atas permukaan laut, Kecamatan Padang Timur dengan ketinggian 4-10 meter di atas permukaan laut, serta Kecamatan Padang Utara dengan ketinggian 0-25 meter di atas permukaan laut.<sup>2</sup>

Kota Padang berbatasan dengan tiga kabupaten dan satu samudera. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok, dan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Luas wilayah Kota Padang pada tahun 2010 adalah 694.96 km<sup>2</sup> atau setara dengan 1,65 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat, dan terdiri dari 11 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Koto Tangah yang

---

<sup>1</sup> Bappeda dan Kantor Pusat Statistik, *Statistik Daerah Kota Padang 2010* (Padang: Bappeda dan Kantor Pusat Statistik, 2010), hlm 1

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 2

mencapai 235,25 km<sup>2</sup>.<sup>3</sup> Dari luas Kota Padang sebagian besar merupakan wilayah hutan lindung (51,01 %) sisanya untuk lahan budidaya dan bangunan atau pekarangan. Selain daratan Kota Padang memiliki 19 pulau, yang terbesar adalah Pulau Bintangur (56,78 ha) diikuti Pulau Sikuai (48,12 ha) dan Pulau Toran (33,67 ha).

Setelah otonomi daerah, kota padang memiliki 11 kecamatan dengan 104 kelurahan. Jumlah kelurahan ini sangat berbeda jauh bila dibandingkan dengan tahun 1996 dimana terdapat 11 kecamatan dengan 193 kelurahan.<sup>4</sup> Bagian selatan Kota Padang terdiri dari perbukitan dengan ketinggian antara 100-250 meter dari permukaan laut. Di kakinya mengalir batang arau yang seperti membagi Kota Padang antara bagian dataran rendah dan daerah perbukitan. Muara batang arau cukup lebar dan dalam sehingga dapat berkembang menjadi pelabuhan, terutama bagi kapal-kapal nelayan.<sup>5</sup>

Daerah efektif kota padang merupakan daerah dataran rendah di bagian barat dengan wilayah memanjang dari utara ke selatan. Sebagian besar daerah ini sudah dibangun dan menjadi pusat kegiatan kota di sektor perdagangan, desa dan pemerintahan. Secara administratif pusat kota adalah wilayah Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Utara, Kecamatan Padang Selatan dan sebagian wilayah Nanggalo. Di antara ketiga kecamatan tersebut Kecamatan Padang Timur merupakan kecamatan yang memiliki penduduk paling

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm 1

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 3

<sup>5</sup> Pemda dan Tappeda, *Padang Statistik dan Informasi 1970-1974*, (Padang: Pemerintah Kota Daerah Tingkat II Padang-Tappeda: 1975), hlm 20

banyak, yaitu berjumlah 88.510 jiwa dengan pembagian 43.208 jiwa laki-laki dan 45.302 perempuan pada tahun 2010.<sup>6</sup>

Penduduk merupakan salah satu factor yang terpenting perannya dalam pertumbuhan dan perkembangan sebuah kota. Dengan demikian tingkat perkembangan penduduk sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan kota. Demikian juga Kota Padang, sebagai Ibukota Provinsi Padang memiliki penduduk yang sangat besar dibandingkan dengan kota dan kabupaten lainnya di Sumatera Barat.

Penduduk Kota Padang pada tahun 2009 berjumlah 875,75 juta jiwa. Sejak tahun 2005 laju pertumbuhan penduduk cenderung terus melambat, dari 0,80% pada tahun 2006 menjadi 0,73% pada tahun 2009, yang terdiri dari 432,515 laki-laki dan 443,235 perempuan.<sup>7</sup> Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah Kota Padang dalam mensosialisasikan program KB. Seiring dengan bertambahnya penduduk kepadatan penduduk Kota Padang meningkat dari 1.233 jiwa/km<sup>2</sup> menjadi 1.260 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2009.

Kota Padang ditinjau dari kepadatan penduduk per kecamatannya, maka terlihatlah daerah yang paling sedikit kepadatan penduduknya pada tahun 2009 yaitu Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebanyak 24,417 jiwa. Sedangkan daerah yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Koto Tangah yaitu sebanyak 166,033 jiwa. Hal ini merupakan dampak dari jauhnya kecamatan tersebut dari pusat kota.

Jauhnya kecamatan tersebut dari pusat juga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam tingkat pendidikan penduduknya. Dari jumlah penduduk

---

<sup>6</sup>*Op cit*, Statistik Daerah Kota Padang 2010, hlm 7

<sup>7</sup> *Statistik Daerah Kota Padang 2010*, op cit, hlm 6

743,285 juta jiwa pada tahun 1996, Kecamatan Nanggalo merupakan daerah yang warganya paling sedikit mampu menamatkan pendidikan hingga SLTA. Dari 63.978 jiwa hanya 29 jiwa yang mampu menyelesaikan pendidikan SLTA.<sup>8</sup>

Melihat kepada tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari SLTA atau setingkat perguruan tinggi terdapat sebuah fakta menarik. Pada tahun ajaran 1984/1985 mahasiswa pada perguruan tinggi atau universitas negeri berjumlah 19.055 orang dengan jumlah lulusan pada tahun itu sebanyak 10.779 orang. Pada tahun ajaran 1985/1986 mahasiswa perguruan tinggi atau universitas negeri berjumlah 19.159 orang, akan tetapi mengalami penurunan pada jumlah lulusan yaitu sebanyak 3.085 orang saja.<sup>9</sup>

#### **A. Kondisi Perguruan Tinggi Di Kota Padang**

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan sangat terbuka peluang untuk meningkatkan taraf kehidupannya menjadi lebih baik. Pada zaman kolonial pemerintah Belanda menyediakan sekolah yang beraneka ragam bagi orang Indonesia untuk memenuhi kebutuhan berbagai lapisan masyarakat. Sekolah yang didirikan ini tidak memiliki hubungan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.<sup>10</sup> Munculnya perguruan tinggi di Sumatera Barat secara nyata telah dimulai sejak tahun 1948 dimana pada tahun ini didirikan enam Akademi

---

<sup>8</sup> Bappeda dan Kantor Pusat Statistik, *Statistik Daerah Kota Padang 1996* (Padang: Bappeda dan Kantor Pusat Statistik, 1996), hlm 77

<sup>9</sup> Bappeda dan Kantor Pusat Statistik, *Sumatera Barat Dalam Angka 1985* (Padang: Badan Pusat Statistik, 1985), hlm 137-138

<sup>10</sup> Prof. Dr. S. Nasution, M.A. *Sejarah Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 1

yaitu Akademi Pamong Praja, Akademi Pendidikan Jasmani, dan Akte A Bahasa Inggris, Akademi Kadet, dan Sekolah Inspektur Polisi.<sup>11</sup>

Pasca pengakuan kedaulatan pada tahun 1950 pendidikan di Sumatera Barat mulai diatur kembali, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, sampai ke tingkat sekolah menengah atas. Pasca pengakuan kedaulatan juga didirikan perguruan tinggi pertama di Sumatera Barat, yaitu perguruan tinggi hukum (PTH) Pancasila yang berstatus swasta di Padang yang didirikan oleh yayasan Sriwijaya yang diketuai oleh M. Syafei. Perguruan tinggi milik pemerintah baru ada pada tahun 1954 setelah didirikannya perguruan tinggi pendidikan guru (PTPG) di Batusangkar, kemudian didirikan pula universitas Andalas di Padang dan PTH Pancasila bergabung di dalamnya sehingga berubah nama menjadi Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat.<sup>12</sup>

Melihat hal ini pemerintah mulai memperlihatkan keseriusannya terhadap dunia pendidikan, hal ini terbukti dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.22 Tahun 1961 tentang perguruan tinggi yang salah satu hasilnya menetapkan pendirian perguruan tinggi berstatus negeri maupun perguruan tinggi yang berstatus swasta. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap propinsi yang ada di Indonesia boleh atau diizinkan satu universitas yang berstatus swasta. Undang-undang inilah yang kemudian memicu munculnya berbagai perguruan tinggi berstatus swasta, salah satu bukti dari keseriusan undang-undang ini adalah berdirinya Universitas Cendrawasih di Irian Jaya pada tanggal

---

<sup>11</sup> Tim Unand, *Informasi Salingka Unand 2008*. (Padang: Unand Press, 2008), hlm 6

<sup>12</sup> *Op cit*, Sejarah Pendidikan Indonesia, hlm 62

10 November 1962, Universitas Imam Bonjol di Padang pada tanggal 5 Juni 1962, IAIN Imam Bonjol Padang di Padang pada tanggal 29 November 1966.<sup>13</sup>

Perkembangan pendidikan di Sumatera Barat semakin memperlihatkan perkembangannya pada masa orde baru, dimana pada masa ini tidak ada lagi batasan-batasan tentang pendirian perguruan tinggi terutama dalam pendirian perguruan tinggi swasta. Provinsi berhak mendirikan sebanyak-banyaknya perguruan tinggi di daerahnya asalkan daerah tersebut sanggup untuk mengelolanya (Undang-undang Tahun 1968/1969 dan Undang-undang Tahun 1969/1970).<sup>14</sup> Dengan adanya peraturan tersebut maka provinsi-provinsi di seluruh Indonesia berlomba-lomba untuk mendirikan perguruan tinggi, tidak terkecuali dunia pendidikan di Kota Padang yang mulai diramaikan dengan perguruan tinggi swasta diantaranya Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik (STISIPOL) Imam Bonjol Padang pada tahun 1962, Institut Teknik Padang (1972), Akademi Keuangan dan Perbankan Padang (1972), Universitas Ekasakti (1973), Universitas Bung Hatta (1981), Universitas Taman Siswa (1987), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Dharma Andalas (1990).<sup>15</sup>

Hal ini tidak selalu menimbulkan dampak positif, dampak negatif yang di timbulkan oleh adanya peraturan tersebut juga tidak sedikit. Adanya kebebasan daerah untuk mendirikan perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan masing-masing daerah tentunya menimbulkan kesenjangan, dimana daerah-daerah yang kaya dan memiliki anggaran yang mumpuni akan mampu mendirikan banyak perguruan tinggi, sebaliknya dengan daerah dengan yang memiliki anggaran

---

<sup>13</sup> T. Mulya Lubis, *Pendidikan Untuk Apa?*, Prisma 1980, No.7.bln Juli. Hlm 15-17

<sup>14</sup> Ary. H. Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta:Bina Aksara, 1986), hlm 55

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta, 1990

minim pastinya tidak dapat menyaingi kemampuan dan perkembangan pendidikan di daerah-daerah yang anggarannya lebih banyak tersebut. Dampak yang paling nyata tentu adanya sentralisasi pendidikan, dimana daerah pusat yang memiliki anggaran lebih besar akan mampu mendirikan banyak perguruan tinggi bila di bandingkan dengan daerah-daerah lain.

Sentralisasi pendidikan bukan hanya muncul karena masalah sanggup atau tidaknya suatu daerah dalam mendirikan sebuah perguruan tinggi, akan tetapi juga terjadi pada peraturan atau perundang-undangan pendidikan. Kecenderungan sentralisasi sangat tinggi, dimana semua hal ditentukan oleh pusat sehingga memudahkan peran dari pemerintah di daerah. Sentralisasi juga diikuti dengan adanya formalisasi yang amat tinggi yang mengatur hingga hal-hal kecil seperti gagasan, proses penentuan kebijakan, pembuatan undang-undang sampai pada tingkat petunjuk pelaksanaan dan teknis juga diatur oleh pusat.<sup>16</sup> Tanpa disadari kebijakan ini justru membuat daerah menjadi manja dalam artian tidak mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri, hal ini dikarenakan harus meminta petunjuk dari tingkat pusat. Hal ini kemudian menuntut untuk diadakannya desentralisasi pendidikan.

Salah satu poin desentralisasi pendidikan adalah otonomi perguruan tinggi, yaitu pemberian kewenangan secara luas kepada perguruan tinggi untuk mengatur organisasi dan rumah tangganya sendiri yang bersifat nirlaba atau tidak untuk mencari keuntungan. Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan otonomi perguruan tinggi menurut PP Nomor 60 Tahun 1999 Pasal 27 adalah dewan penyantun, unsur pimpinan, unsure tenaga pengajar, senat perguruan

---

<sup>16</sup> Hasbullah. *Otonomi Pendidikan "Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan"* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 127

tinggi, unsure pelaksana akademik (bidang pendidikan, bidang penelitian, dan bidang pengabdian pada masyarakat), unsur pelaksana administratif, dan unsur penunjang seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel, pusat komputer, kebun percobaan, dan berbagai unsure lainnya yang di anggap perlu.<sup>17</sup>

Pendirian perguruan tinggi swasta sendiri memiliki beberapa persyaratan yang terangkum dalam SK Mentri Pendidikan Nasional Indonesia No.234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Atau Perubahan Perguruan Tinggi. Dimana dalam peraturan ini terdapat sembilan poin persyaratan tentang pendirian perguruan tinggi, yaitu rencana induk pengembangan, kurikulum, tenaga kependidikan, calon mahasiswa, statute, kode etik civitas akademika, sumber pembiayaan, sarana dan prasarana, dan penyelenggaraan perguruan tinggi. Selain beberapa poin tersebut terdapat lagi beberapa poin tambahan yang terdapat pada pasal 15. Dalam pasal ini terdapat lagi dua poin tambahan dimana poin pertama secara jelas memaparkan bahwa BP-PTS haruslah tercatat pada pengadilan negeri setempat sebagai bukti kepemilikan, sedangkan poin kedua menjelaskan tentang adanya jaminan dana yang cukup dari pihak pengelola untuk penyelenggaraan program pendidikan selama empat tahun bagi akademi dan politeknik dan penyelenggaraan program pendidikan selama enam tahun bagi sekolah tinggi, institut dan universitas.

Sentralisasi bukan menjadi satu-satunya masalah dalam dunia pendidikan nasional, masih banyak terdapat permasalahan lainnya salah satunya adalah perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang sangat cepat seiring dengan kemajuan zaman tentunya juga membutuhkan sumber daya manusia yang

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 128

ahli dan menguasai berbagai teknologi terbaru, hal ini tentunya untuk menghindari adanya ketidak seimbangan antara teknologi yang dihasilkan dengan sumber daya manusia yang akan mengelola teknologi tersebut. Akan sangat percuma dan terkesan sia-sia jika begitu banyak teknologi-teknologi terbaru yang tersedia akan tetapi tidak ada sumber daya manusia yang menguasai teknologi-teknologi tersebut.

Sejalan dengan pembangunan nasional Indonesia maka diperlukannya sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan banyaknya sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan agar mampu menjadi nilai tambah bagi bangsa Indonesia untuk memenangkan persaingan global sehingga dapat berdiri sejajar dengan Negara-negara lainnya.

Keberadaan berbagai perguruan tinggi yang tersebar di Kota Padang Sepertiya belum mampu memenuhi permintaan dunia kerja yang membutuhkan sumber daya manusia yang paham akan teknologi, ketidakmampuan ini dikarenakan kebanyakan perguruan tinggi yang ada di Kota Padang Pada awalnya cenderung menyediakan fakultas-fakultas ataupun jurusan yang berorientasi pada ilmu-ilmu induk seperti ekonomi, hukum, dan ilmu-ilmu kesehatan.

Permasalahan ini tidak juga dengan serta merta bisa disalahkan pada pihak kampus sebagai penyedia sarana pendidikan, perilaku masyarakat yang cenderung memilih pendidikan pada jenjang perguruan tinggi berdasarkan kepopuleran sebuah jurusan dan ketidakpercayaan terhadap ilmu baru juga menjadi penyebab belum tersedianya sumber daya manusia yang mampu memahami perkembangan teknologi.

Kebutuhan akan sumber daya manusia yang mampu menguasai berbagai teknologi memicu lahirnya berbagai perguruan tinggi yang berbasis teknologi di Indonesia. Dari sekian banyak perkembangan teknologi, pendidikan komputer menjadi salah satu yang sangat penting dan sangat berkembang. Kemunculan berbagai perguruan tinggi dengan basis ilmu pendidikan ataupun pengetahuan komputer juga meramaikan persaingan antar perguruan tinggi di Sumatera Barat. Salah satu perguruan tinggi dengan basis ilmu bidang komputer di Sumatera Barat adalah AMIK-YPTK yang berdiri pada tahun 1985 di bawah naungan yayasan perguruan tinggi komputer.

### **B. Kondisi Awal Pendirian AMIK-YPTK Padang**

Kemajuan zaman juga mempengaruhi kebutuhan masyarakat akan teknologi yang mana kehadiran teknologi sendiri diharapkan mampu meringankan dan membantu kehidupan masyarakat. Keinginan untuk dapat melahirkan sumber daya manusia yang menguasai teknologi informasi, bisnis dan akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan zaman telah mendorong H. Herman Nawas, BA dan Dra. Hj. Zerni Melmusi, MM, Akt untuk mendirikan Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Padang pada tanggal 25 Oktober 1985 dengan Ir Syahrul, Msc sebagai ketua akademi sekaligus menjadi ketua program studi manajemen informatika dan komputer.<sup>18</sup>

Sejak berdiri pada 1985 YPTK Padang telah membina pendidikan perguruan tinggi mencakup program studi diploma –III (D-3), dimulai dari mendirikan akademi manajemen informatika dan komputer (AMIK YPTK) pada

---

<sup>18</sup> Protap Universitas Putra Indonesia “YPTK”, Bab II, Sejarah, Struktur dan Fungsi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

tahun 1985 yang merupakan akademi komputer pertama di Sumatera dan kemudian pada tahun 1986 mendirikan akademi akuntansi dan manajemen program komputer (AAMPK YPTK) dengan 2 program studi akuntansi dan manajemen jenjang pendidikan Diploma III (D-3).<sup>19</sup>

Besarnya minat masyarakat untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dari pada tingkatan sebelumnya, maka pada tahun 1987 pihak YPTK selaku pengelola mendirikan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK YPTK) yang merupakan sekolah tinggi computer pertama di Sumatera. STMIK mempunyai dua program studi, yaitu manajemen informatika dan teknik computer dengan jenjang pendidikan strata 1 (S1).<sup>20</sup>

Perkembangan zaman yang semakin maju juga membuat masyarakat berpacu-pacu untuk meningkatkan tingkat pendidikannya. Pihak YPTK sebagai yayasan dibidang pendidikan membaca situasi ini dengan cepat. Setelah lima tahun sejak pendirian AAMPK YPTK, didorong oleh keinginan masyarakat dan para alumni yang ingin meningkatkan tingkat pendidikan mereka maka didirikanlah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE YPTK) pada tahun 1992. Dalam kurikulum pembelajarannya STIE YPTK dilengkapi dengan matakuliah komputer baik teori maupun praktek yang merupakan nilai tambah bagi mahasiswa dengan dua program studi akuntansi dan manajemen jenjang pendidikan strata 1 (S1).<sup>21</sup>

Keinginan untuk meningkatkan dan memajukan dunia pendidikan Sumatera Barat tidak berhenti hanya sampai pendirian STIE-YPTK saja, dan

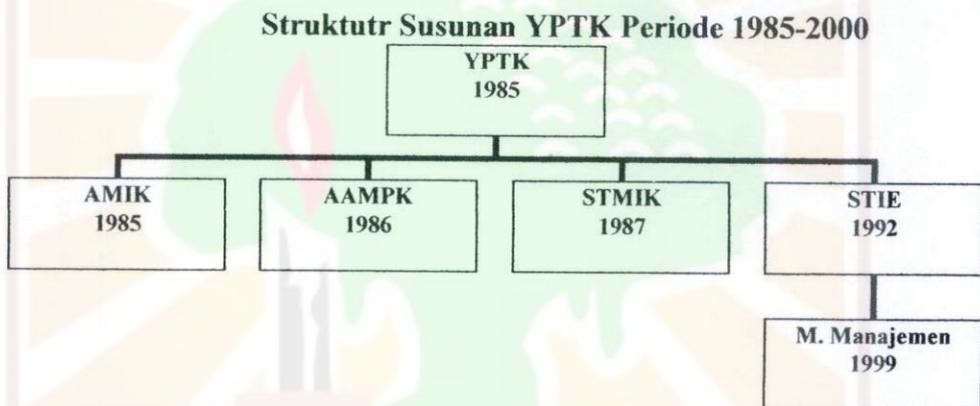
---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm 1

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 1

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 1

sebagai pionir dalam pengembangan pendidikan YPTK merasa perlu dan berkewajiban untuk mewedahi keinginan masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan mereka. Hal ini dibuktikan dengan membuka program Strata 2 (S2) Magister Manajemen di bawah STIE-YPTK pada tahun 1999. Program Magister Manajemen STIE-YPTK merupakan program S2 Magister Manajemen yang pertama di lingkungan Kopertis X (Sumbar, Riau, Jambi), program Magister Manajemen ini diselenggarakan untuk menghasilkan manajer atau calon manajer yang professional, berpengetahuan luas dan menguasai teknologi informasi (TI).<sup>22</sup>



Bagan di atas menggambarkan YPTK sebagai yayasan yang menaungi AMIK, AAMPK, STMIK, STIE, dan Program Magister Manajemen, H. Herman Nawas, BA sendiri ditunjuk sebagai ketua yayasan YPTK. Hal ini merupakan sebuah bentuk penghargaan terhadap dirinya sebagai pendiri yayasan perguruan tinggi komputer Padang. Sedangkan program magister manajemen yang berdiri pada tahun 1999 berada di bawah STIE YPTK.

Pergantian ketua akademi maupun pejabat kampus semuanya diatur oleh pihak yayasan, hal ini dikarenakan oleh yayasan selaku pengelola dan pengatur kebijakan kampus. Kewenangan ini kemudian membuat pihak yayasan

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 1

mempunyai hak untuk mengangkat dan memberhentikan pejabat di lingkungan kampus tentunya dengan pertimbangan pihak senat kampus. Segala kebijakan yang ada di lingkungan kampus semuanya diatur oleh pihak yayasan, sementara pimpinan akademi hanya sebagai pengesah dari kebijakan yang telah dibuat oleh pihak yayasan.

Kebijakan-kebijakan kampus yang diatur secara menyeluruh diatur oleh pihak kampus memunculkan perdebatan ditingkat mahasiswa tentang kebijakan kampus yang tidak transparansi. Walaupun telah didirikan gedung-gedung penunjang untuk mendukung proses perkuliahan, akan tetapi masih saja banyak fasilitas kampus yang dirasa kurang sehingga menimbulkan polemic dikalangan mahasiswa.

Polemik yang terjadi ditingkat mahasiswa ini terus berkembang, hingga ketinggian pergerakan-pergerakan mahasiswa yang menuntut adanya transparansi dari pihak yayasan dari pola dan cara dalam menyelenggarakan pendidikan kampus, terutama menyangkut fasilitas dan kebebasan berorganisasi mahasiswa. Serta tuntutan untuk meningkatkan kualitas dosen dan kesejahteraannya. Pergerakan ini dimulai oleh angkatan 90, ketika itu yang menjadi pemicunya adalah status AAMPK YPTK yang tidak diakui. Pergerakan ini sendiri berlangsung secara keras dan anarkis sehingga banyak fasilitas kampus yang hancur.<sup>23</sup> Setelah berbagai aksi yang terjadi keadaan kampus kembali normal, akan tetapi pada tahun 1998 sampai 2000 mahasiswa kembali melakukan aksi demonstrasi. Pemicu aksi ini hamper sama dengan tuntutan yang sebelumnya,

---

<sup>23</sup> Andi Ichsan, *Kampus UPI YPTK Dan Pertumbuhan Daerah Sekitarnya Di Kelurahan Lubuk Begalung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang 1985-2011*, (Padang: Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2012)

dimana mahasiswa menuntut atas kurangnya fasilitas kampus dan tidak transparannya kampus.

Mahasiswa yang melakukan perlawanan terhadap pihak kampus membentuk sebuah forum yang diberi nama Forum Komunikasi Mahasiswa Prihatin (FKMP), dalam forum ini semua mahasiswa dari AMIK, STMIK, STIE, AAMPK, bersatu dan bersama-sama memperjuangkan apa yang mereka pikir adalah hak mereka, bahkan aksi mereka ini sampai ke gedung DPRD Sumatera Barat. Dalam aksinya aktifis FKMP sempat diancam drop out (DO) oleh pihak kampus, namun mereka tidak bergeming dan terus melakukan aksinya bahkan mereka meminta simpati kepada para dosen. Usaha para aktifis FKMP untuk menarik simpati dosen terbilang berhasil, para dosen akhirnya mendukung gerakan para mahasiswa dan menolak kebijakan kampus yang akan menerapkan DO pada para aktifis FKMP.

Perjuangan yang dilakukan para aktifis FKMP ini kemudian melahirkan buku putih yang merupakan perjanjian antar mahasiswa, dosen, dan pihak yayasan yang disaksikan dan ditanda tangani oleh ketua Kopertis Wilayah X serta anggota komisi E DPRD Provinsi Sumatera Barat. Bukti nyata dari perjuangan panjang para aktifis tersebut dengan berdirinya gedung baru yang kemudian menjadi rektorat UPI-YPTK serta berdirinya Badan Eksekutif mahasiswa (BEM) gabungan dari AMIK, STMIK, AAMPK, STIE yang berdiri independent.

Situasi kampus kembali memanas pada tahun 1999 dimana adanya isu penggabungan dari dua akademi dan dua sekolah tinggi, yaitu AMIK, AAMPK, STMIK, STIE. Situasi memanas karena para mahasiswa tidak dilibatkan dalam proses perubahan tersebut, hingga pada waktu peresmian yang bersamaan dengan

acara wisuda mahasiswa. Para aktifis memboikot acara wisuda dan menyandera para tamu untuk meminta penjelasan perihal perubahan status kampus tersebut.

Pada awal pendiriannya Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) telah memiliki 204 mahasiswa dan 14 tenaga pengajar, dari 14 tenaga pengajar tersebut 2 orang pengajar tetap, 10 orang pengajar tidak tetap, dan 2 orang asisten pengajar.<sup>24</sup> Sebuah prestasi tersendiri tentunya bagi AMIK YPTK, dimana pada awal pendiriannya telah mampu menampung 204 orang mahasiswa.

**Banyaknya Pengajar, Mahasiswa, Lulusan  
Akademi Manajemen Informatika dan Komputer**

Tahun	Pengajar				Mahasiswa	Lulusan
	Tetap	Tidak tetap	Asisten	Jumlah		
1985/1986	2	10	2	14	204	—
1986/1987	3	10	4	17	500	—
1987/1988	5	20	8	33	800	16
1988/1989	10	24	10	44	1.100	114
1989/1990	15	35	10	60	1.506	62

Sumber: Bappeda dan Kantor Pusat Statistik, *Statistik Daerah Kota Padang 1989*

Tabel diatas dapat menunjukkan bagaimana peningkatan jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus AMIK YPTK dari awal didirikan pada tahun 1985 hingga lima tahun ke depan tepatnya tahun 1990. Pada tahun ajaran 1985/1986 jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan berjumlah 204 orang mahasiswa dengan 14 orang tenaga pengajar. Jumlah ini menjadi dua kali lipat pada tahun ajaran 1986/1987 dimana mahasiswa yang menempuh

<sup>24</sup> Bappeda dan Kantor Pusat Statistik, *Statistik Daerah Kota Padang 1989* (Padang: Bappeda dan Kantor Pusat Statistik, 1989), hlm 107

pendidikan berjumlah 500 orang mahasiswa dengan 17 orang tenaga pengajar. Hal ini tentu sangat tidak sebanding dengan mahasiswa yang jumlahnya meningkat sebanyak dua kali lipat sedangkan untuk tenaga pengajar hanya bertambah tiga orang saja.

Pada tahun ajaran 1985 sampai 1987 AMIK YPTK belum melaksanakan wisuda, hal ini tidak bisa dilepaskan dari masa study yang di tempuh untuk menyelesaikan studi di sebuah akademi membutuhkan waktu minimal selama empat semester yang bisa disamakan dengan dua masa tahun ajaran. AMIK YPTK berhasil melaksanakan wisuda pertama pada tahun ajaran 1987/1988 dengan jumlah wisudawan sebanyak 16 orang wisudawan.

Memasuki tahun ajaran 1988/1989 AMIK YPTK mengalami peningkatan jumlah mahasiswa yang sangat pesat, dimana mahasiswa pada tahun ajaran ini berjumlah 1.100 orang mahasiswa dan meningkat lagi pada tahun berikutnya menjadi 1.506 orang mahasiswa. Permasalahan yang sama kembali muncul di tahun ini, dimana tidak sebandingnya antara jumlah dosen dengan mahasiswa yang ada. Dari 1.506 mahasiswa pada tahun 1989/1990 hanya terdapat 60 orang tenaga pengajar dimana 35 orang diantaranya merupakan dosen tidak tetap, 10 orang asisten dosen, dan hanya 15 orang yang merupakan dosen tetap. Selama lima tahun ajaran AMIK YPTK telah berhasil mewisuda 192 orang mahasiswa, atau tepatnya sejak tahun ajaran 1987/1988 dimana pada tahun ini dilaksanakan wisuda pertama.

Kegiatan belajar mengajar, tenaga pengajar maupun mahasiswa bukan menjadi satu-satunya hal yang harus dipersiapkan dalam mendirikan sebuah perguruan tinggi, berbagai infrastruktur penunjang proses belajar mengajar

tersebut juga menjadi hal yang sangat penting. Seperti yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi pasal empat, yang berisi tentang persyaratan untuk pendirian sebuah perguruan tinggi dimana sarana dan prasarana terdapat dalam poin H.<sup>25</sup> Lebih lanjut dalam surat keputusan ini tepatnya pada pasal 12 ayat 1 ditetapkan bahwa tanah tempat pendirian perguruan tinggi merupakan milik sendiri dengan bukti kepemilikan atas nama pribadi ataupun disewa sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 20 tahun kedepan.

Sarana dan prasarana lain yang harus disiapkan adalah sarana dan prasarana fisik yaitu berupa bangunan ruang kuliah, ruang dosen tetap, ruang administrasi dan kantor, ruang perpustakaan dan ruang pustaka, ruang laboratorium dan unit komputer serta sarana untuk penelitian sesuai dengan peraturan yang ditentukan oleh Dirjen.<sup>26</sup> Seperti yang juga ditetapkan dalam keputusan tersebut besarnya ruang kuliah minimal 0.5 M<sup>2</sup> per mahasiswa, ruang dosen tetap 4 M<sup>2</sup> per orang, ruang administrasi dan kantor 4 M<sup>2</sup> per orang.

AMIK YPTK sebagai salah satu perguruan tinggi yang menunjukkan keseriusannya dalam mengembangkan dunia pendidikan Sumatera Barat tentunya sudah mempersiapkan berbagai persyaratan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya empat ruang perkuliahan, satu ruang pustaka, dan satu ruang labor pada awal pendirian sebagai salah satu bukti kesiapan AMIK dalam menjalankan proses belajar mengajar.

---

<sup>25</sup> SK Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No.234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Atau Perubahan Perguruan Tinggi *diunduh* dari [www.dikti.go.id](http://www.dikti.go.id) 5 Oktober 2011.

<sup>26</sup> *Ibid*

**Banyaknya Ruang Kuliah, Labor, dan Pustaka  
Akademi Manajemen Informatika dan Komputer**

Tahun	Ruang Kuliah	Pustaka	Labor
1985/1986	4	1	1
1986/1987	12	1	1
1987/1988	12	1	1
1988/1989	12	1	1
1989/1990	25	1	2

Sumber: Bappeda dan Kantor Pusat Statistik, Statistik Daerah Kota Padang 1989

Tabel di atas menunjukkan pada tahun ajaran 1985/1986 terdapat empat gedung perkuliahan dan satu ruang pustaka serta ditunjang oleh satu ruangperpustakaan yang akan membantu proses belajar mengajar di lingkungan kampus AMIK YPTK. Peningkatan jumlah mahasiswa setiap tahun tentunya juga mengharuskan pihak kampus untuk menyediakan fasilitas yang sesuai dengan jumlah mahasiswa agar dapat berjalannya proses perkuliahan dengan baik, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah ruang belajar dari yang hanya terdapat empat ruang kelas dan satu ruang labor pada masa awal pendirian meningkat menjadi 25 ruang kelas dan dua ruang labor pada tahun ajaran 1989/1990. Ruang perkuliahan ini akan terus mengalami peningkatan dan seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa. Ini merupakan sebuah hal yang mutlak karena akan sangat tidak mungkin jika ruang perkuliahan sedikit sementara jumlah mahasiswa banyak, hal ini tentunya akan membuat proses perkuliahan tidak mampu berjalan dengan baik.

Setelah melalui perbagai proses dan polemik yang sangat panjang di lingkungan kampus sendiri serta berbagai permasalahan lainnya akhirnya

Universitas Putra Indonesia resmi berdiri pada tanggal 16 Mei 2001, ini sesuai dengan Izin Mendiknas RI No. 29/D/O/2001. UPI YPTK sendiri terbentuk dari penggabungan AMIK, AAMPK, STMIK, dan STIE dimana STMIK dan AMIK yang digabung kemudian menjadi Fakultas Ilmu Komputer, STIE dan AAMPK digabung menjadi Fakultas Ekonomi. Kedua fakultas ini kemudian ditambah dengan tiga fakultas baru, yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, serta Fakultas Teknologi Industri.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Tim UPI, Lustrum V UPI YPTK, 25 Tahun UPI YPTK 1985-2010 "Melangkah Lebih Maju". (Padang: UPI Center, 2010), hlm 16

## BAB III

### Perkembangan Universitas Putra Indonesia (UPI YPTK)

#### A. Pendirian UPI-YPTK

Berdirinya Universitas Putra Indonesia tidak terlepas dari keberadaan Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Padang yang didirikan oleh Herman Nawas dan Istrinya Zerni Melmusi pada tahun 1985. Pendirian yayasan ini sendiri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana diharapkan nantinya bangsa Indonesia memiliki sumber daya yang handal dan menguasai bidang pengetahuan dan teknologi agar bisa memberikan nilai tambah dalam persaingan global teknologi, sehingga dapat berdiri sejajar dengan bangsa lain.

Pendirian UPI-YPTK tidak terjadi dengan serta merta, pihak kampus melakukan beberapa usaha untuk memenuhi criteria dan persyaratan untuk mendapatkan pengakuan status sebagai universitas. Herman Nawas selaku pemilik yayasan yang sangat berkeinginan untuk menjadikan kampus sebagai universitas dengan gigih juga melakukan berusaha untuk mengembangkan kampus, seperti mengadakan rapat dan diskusi dengan pimpinan kampus untuk mendapatkan masukan dan usaha-usaha yang dibutuhkan untuk menjadi sebuah universitas.

Usaha pihak kampus dalam mengejar cita-cita menjadi universitas dengan menggabungkan beberapa akademi dan sekolah tinggi yang ada serta ditambah dengan membuka beberapa fakultas baru. Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) pada awal pendiriannya memiliki satu Akademi Manajemen dan Informatika Komputer (AMIK) dengan jenjang pendidikan Diploma 3 (D3) yang

merupakan akademi komputer pertama di Pulau Sumatera. Kemudian dilanjutkan dengan mendirikan Akademi Akutansi dan Manajemen Program Komputer (AAMPK) pada tahun 1982 dengan program studi akutansi dan manajemen jenjang pendidikan Diploma 3 (D3). Selanjutnya pada tahun 19987 didirikan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) dengan jenjang pendidikan Strata 1(S1), dan Sekolah Tinggi Ilmu Eknomi (STIE) pada tahun 1992 dengan jenjang pendidikan Strata 1 (S1).<sup>1</sup>

Selain jenjang pendidikan D3 dan S1 tersebut YPTK juga mendirikan Program Magister Manajemen (MM) pada tahun 1999 dibawah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE). Program magister manajemen STIE YPTK merupakan program Strata-2 Magister Manajemen pertama di lingkungan Koprtis Wilayah X (Sumbar, Riau, Jambi) yang mana program magister ini didirikana agar mampu menciptakan manajer atau calon manejer yang professional, berpengetahuan luas, dan menguasai teknologi.

Pendirian dua sekolah tinggi dan dua akademi serta satu program magister manajemen dengan jenjang pendidikan Strata-2 dirasa belum cukup untuk memenuhi keinginan akan penigkatan taraf pendidikan bangsa agar mampu bersaing ditingkat dunia, maka pihak YPTK selaku pengelola memiliki pemikiran untuk mendirikan sebuah universitas.

Pemikiran untuk mendirikan sebuah universitas dengan segera diwujudkan, melalui penggabungan dua akademi dan dua sekolah tinggi yang telah ada, yaitu AMIK dan STMIK yang stelah di gabung menjadi Fakultas Ilmu Komputer kemudian AAMPK dan STIE yang setelah digabung menjadi juga

---

<sup>1</sup> Tim UPI, Lustrum V UPI YPTK. *25 Tahun UPI YPTK 1985-2010 "Melangkah Lebih Maju"*. (Padang: UPI Center, 2001) hlm 1

berubah nama menjadi Fakultas Ekonomi. Penggabungan akademi dan sekolah tinggi tersebut bukan tanpa alasan yang kuat, keberadaan AMIK dan STMIK yang memiliki program ilmu yang sama yaitu menjadi komputer menjadi hal utama dari penggabungan tersebut. Hal ini juga berlaku pada AAMPK dan STIE yang menganut disiplin ilmu yang sama yaitu ilmu ekonomi.

Berdirinya Fakultas Ilmu Komputer dan Fakultas Ekonomi ternyata dinilai belum cukup oleh para pihak kampus, hal ini terbukti dengan dibukanya tiga fakultas baru yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan serta Fakultas Teknologi Industri. Pendirian Fakultas Psikologi merupakan Fakultas Psikologi Pertama di daerah yang berada di bawah naungan Kopertis wilayah X (Sumbar, Riau, Jambi). Pemilihan fakultas-fakultas ini juga memiliki alasan tersendiri, salah satunya adalah keberadaan fakultas Psikologi yang pada tahun 2001 termasuk disiplin ilmu baru yang ditawarkan di tingkat perguruan tinggi dan langsung mendapat begitu banyak peminat. Situasi ini dapat dibaca dengan cepat oleh pihak kampus yang kemudian langsung mendirikan fakultas Psikologi.

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki pihak kampus pada waktu itu juga dinilai telah mencukupi dan mampu untuk menjadi sebuah universitas. Fasilitas yang dimiliki pada waktu itu seperti adanya gedung utama kampus yang merupakan tempat berkantornya pimpinan kampus dan juga pusat administrasi mahasiswa yang kemudian setelah UPI resmi berdiri menjadi gedung Rektorat, adanya gedung-gedung perkuliahan yang cukup dan laboratorium. Keberadaan gedung-gedung tersebut merupakan fasilitas yang telah dibangun saat masih berstatus

akademi maupun sekolah tinggi, sehingga pihak kampus tidak perlu melakukan pembangunan secara serta merta sebagai syarat untuk menjadi universitas.

Faktor lain yang telah dicukupi pihak kampus dalam menjadi universitas adalah tenaga kepegawaian atau administrasi yang telah ada ketika masih berstatus sebagai akademi, sehingga ketika menjadi sebuah universitas pihak kampus tidak begitu kekurangan tenaga administrasi. Karena dipandang telah mencukupi berbagai persyaratan untuk menjadi sebuah universitas maka keinginan tersebut dapat terwujud pada tanggal 16 Mei 2001, dimana secara resmi UPI YPTK didirikan dengan keluarnya Izin Mendiknas RI No 29/D/O/2001.<sup>2</sup>

UPI YPTK sebagai sebuah universitas tentunya memiliki prinsip dasar, tujuan dan target yang ingin dicapai, dimana tujuan dan target ini kemudian dikembangkan menjadi visi dan misi serta motto universitas. Tujuan dari visi dan misi ini agar UPI YPTK mempunyai sebuah motivasi untuk maju dan berkembang.

### **1. Prinsip Dasar UPI YPTK**

UPI YPTK memiliki 12 Prinsip dasar, yang mana prinsip-prinsip dasar tersebut merupakan hal-hal yang tertera dalam ajaran Islam. Prinsip dasar ini menjadi landasan segenap civitas akademika di lingkungan kampus dalam berkegiatan, salah satunya diterapkan pada jam perkuliahan. Sebelum dimulainya setiap perkuliahan para dosen diwajibkan untuk Berdzikir Asma'ul Husna dan Berdo'a (Al-Fatihah) sebelum perkuliahan dimulai serta mengikrarkan 12 prinsip

---

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm 16

Dasar UPI-YPTK Padang dan menutupnya dengan do'a<sup>3</sup>. 12 Prinsip Dasar UPI

YPTK tersebut adalah:

- |                              |             |
|------------------------------|-------------|
| 1. Menyayangi Sesama         | Ar Rohmaan  |
| 2. Berlaku Jujur             | Al Mu'min   |
| 3. Bertanggung Jawab         | Al Wakill   |
| 4. Menegakkan Disiplin       | Al Matiin   |
| 5. Berlaku Adil              | Al' Adl     |
| 6. Berkolaborasi dan Bersatu | Al Jaami'   |
| 7. Meningkatkan Kreativitas  | Al Khooliq  |
| 8. Belajar dan Berilmu       | Al' Aliim   |
| 9. Mencegah Kemungkaran      | Al Maani'   |
| 10. Menjaga Kedamaian        | Al Salam    |
| 11. Mensyukuri Nikmat        | Al Syakuur  |
| 12. Berlaku Sabar            | Ash Shobuur |

## 2. Visi dan Misi UPI YPTK

Sebagai sebuah perguruan tinggi UPI YPTK tentunya memiliki sebuah visi dan misi yang mana visi dan misi tersebut akan menjadi pedoman dalam menjalankan aktifitas dan kehidupan kampus. Visi merupakan sebuah tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang sedangkan misi merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai sebuah tujuan. UPI YPTK memiliki visi untuk menjadi Universitas yang unggul dan kompetitif didasari kecerdasan spiritual, emosional, intelektual untuk membangun peradaban lokal dan global.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm 11

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 5

Untuk mencapai visi tersebut maka tentunya juga diperlukan sebuah misi atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapainya, adapun misi dari UPI YPTK adalah:<sup>5</sup>

1. Menyebarkan dan menjadikan 12 prinsip dasar UPI YPTK sebagai dasar untuk mewujudkan universitas yang unggul dan kompetitif.
2. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan mengintegrasikan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual.
3. Menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan sekarang dan mendatang.
4. Meningkatkan kualitas perguruan tinggi agar mampu bersaing dalam tatanan lokal dan global.
5. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mampu memberdayakan semua potensi kemanusiaan secara berkesinambungan untuk membangun masa depan yang lebih baik.

## **B. Struktur Kepemimpinan**

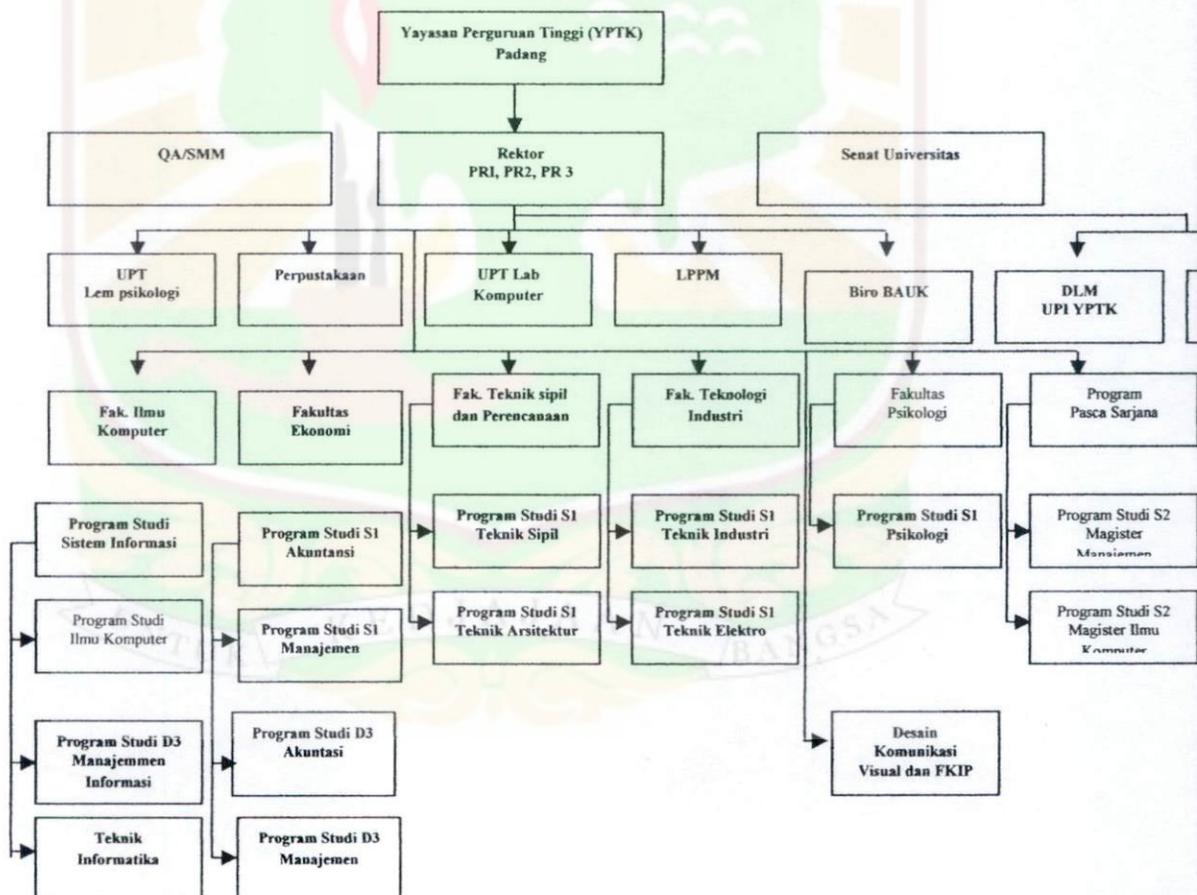
Sebagai sebuah lembaga pendidikan tentunya UPI YPTK memiliki tujuan untuk menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, mengembangkan dan menyebarkan untuk

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 5

meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>6</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut masing-masing lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari beberapa unsur-unsur yaitu dewan penyantun, unsur pimpinan, tenaga pengajar, senat, unsur pelaksana akademik yang terdiri dari bidang pendidikan, bidang penelitian, dan bidang pengabdian kepada masyarakat. Di samping beberapa unsur tadi lembaga pendidikan juga harus memiliki unsur pelaksana administratif, serta unsur penunjang seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel, kebun percobaan, dan pusat komputer.<sup>7</sup>

### Struktur Organisasi Universitas Putra Indonesia YPTK



<sup>6</sup> Dr Salfen Hasri, Manajemen Pendidikan: Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi. (Makasar: Yayasan Pendidikan Makasar, 2004), hlm 2

<sup>7</sup> Ibid, hlm 2

<sup>8</sup> Protap Universitas Putra Indonesia "YPTK", Bab II, Sejarah, Struktur, dan Fungsi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, hlm 3

Dari bagan di atas dapat dilihat pembagian kerja di lingkungan kampus UPI YPTK. Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) berada dibagian paling atas, hal ini tidak terlepas dari peranan YPTK yang merupakan pengelola dan pengatur kebijakan di lingkungan kampus. Segala kebijakan yang ada di lingkungan kampus sepenuhnya merupakan wewenang pihak yayasan untuk mengaturnya sedangkan Rektor dan para pembantunya hanya sebagai legalitas dan pelaksana dari kebijakan yang telah dibuat oleh pihak yayasan.

Jabatan rektor sebagai legalitas dan pelaksana dari kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pihak yayasan, rektor miliki tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, membina dosen, tenaga administrasi dan mahasiswa, serta membina hubungan insitusal dengan lingkungan dan alumni untuk pengembangan dan kemajuan Universitas. Masa jabatan rektor sendiri berlangsung selama empat tahun dan dapat diangkat kembali dengan ketentuan tidak lebih dari dua kali masa jabatan berturut-turut, jika rektor nerhalangan tetatp sehingga tidak bisa menjalankan tugas-tugasnya maka Senat universitas bisa mengusulkan nama dan calon pejabat rektor kepada pihak yayasan untuk mengangkatnya menjadi pejabat rector sampai dengan diangkatnya rektor secara tetap. Rektor UPI YPTK yang pertama adalah Joetata Hadihardaja.<sup>9</sup>

Rektor sebagai pimpinan yang berada langsung di bawah yayasan tentunya juga tidak bisa bekerja sendiri, maka untuk itu dibentuk lah pembantu rektor yang terdiri dari pembantu rektor satu (PR-1), pembantu rektor dua (PR-2), dan pembantu rektor tiga (PR-3). Pengangkatan dan pemberhentian pembantu rektor

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 4

(PR) sepenuhnya merupakan wewenang rektor sebagai pimpinan, akan tetapi keputusan untuk mengangkat dan memberhentikan PR tersebut terlebih dahulu harus mendapat pertimbangan dan persetujuan dari senat universitas dan pihak yayasan. Masa jabatan pembantu rektor sendiri berlaku hingga empat tahun dan dapat diangkat kembali pada periode berikutnya kecuali telah memalalui dua kali masa jabatan secara berturut-turut, ketentuan ini sama dengan yang berlaku bagi rektor.

Dalam menjalankan fungsinya pembantu rektor mempunyai bidang masing-masing, dimana dalam menjalankan tugasnya para pembantu rektor bertanggung jawab langsung kepada rektor sebagai pimpinan universitas yang kemudian diteruskan kepada pihak yayasan. Pembantu rektor ini selanjutnya juga membawahi berbagai bidang yang berhubungan kerja dengan para pembantu rektor.

Dalam pembagian kerja para pembantu rektor mempunyai bidang masing-masing, seperti pembantu rektor satu yang mempunyai tugas untuk membantu rektor dalam urusan akademik, memimpin pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Selain itu pembantu rektor satu juga bertugas untuk menetapkan dan melaksanakan rencana bidang akademik seperti: A). Penerimaan mahasiswa baru, yang mencakupi penetapan daya tampung dan proses penyelenggaraan penerimaan mahasiswa baru. B). Penyelenggaraan proses belajar mengajar seperti penetapan kalender akademik, penetapan dosen pengasuh mata kuliah, pengaturan dan pengawasan proses perkuliahan, pemantauan dan evaluasi hasil studi, dan pengaturan dan pengawasan transkrip dan ijazah lulusan. C). Pembinaan dan Pengembangan dosen. D).

Pembinaan dan pengembangan kegiatan akademik mahasiswa. E). Pembinaan dan Penelitian yang meliputi pembinaan dan pengembangan institusi dan kegiatan penelitian ditingkat fakultas maupun ditingkat masyarakat.F). Pembinaan dan pengembangan sarana penunjang pendidikan yang meliputi pengembangan kurikulum tingkat fakultas, pengembangan laboratorium pengembangan perpustakaan, dan pengembangan sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik.<sup>10</sup>

Pembantu rektor dua sama halnya seperti pembantu rektor satu, memiliki tugas untuk membantu rektor dalam tugas-tugas universitas, adapun tugas pokok dari pembantu rektor dua adalah membantu rektor dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan dibidang administrasi umum dan keuangan yang meliputi: A). Menyusun dan melaksanakan rencana oprasional dalam bidang pembangunan administrasi umum dan keuangan dalam hal: Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) seperti penetapan formasi dan kebutuhan tenaga administrasi, seleksi dan pengangkatan dosen, tenaga akademik dan tenaga administrasi, penetapan mutasi dan karir dosen, tenaga akademik dan tenaga administrasi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pegawai. B). Pembinaan dan pengembangan system administrasi ketatausahaan di lingkungan kampus. C). Pengadaan, pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana umum dan akademik serta pembinaan administrasi kerumahtanggaan yang mencakup perencanaan pengadaan, pengelolaan, dan pengembangan sarana dan prasarana penunjang penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi di lingkungan kampus. Perencanaan, pengadaan, dan pengembangan sarana dan prasarana

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 4-5

kampus. Perencanaan, pengadaan, pengelolaan, dan pengembangan barang-barang inventaris dan perlengkapan kantor. Pengelolaan dan pengembangan kerumah tanggaan universitas. D). Pengelolaan dan pengembangan system keuangan kampus seperti penetapan anggaran pendapatan belanja universitas, melaksanakan monitoring dan evaluasi anggaran pendapatan dan belanja universitas, serta membuka peluang untuk terciptanya penggalangan dana (revenue generating activities) secara internal (provit center/surplus center) maupun eksternal melalui kerjasama untuk kemajuan universitas. E). Pemantauan, evaluasi proses dan hasil serta menyusun laporan berkala universitas di bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan administrasi umum dan keuangan di tingkat fakultas maupun lembaga UPT.<sup>11</sup>

Pembantu rektor tiga sebagai pembantu rektor secara garis besar memiliki tugas membantu rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan dibidang perkembangan kemahasiswaan (ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler) dan alumni yang meliputi: A). Menyusun kebijakan umum dan menyusun rencana strategis universitas dalam bidang pengembangan kegiatan mahasiswa dan alumni. B). Menyusun dan melaksanakan rencana operasional dalam bidang pengembangan kegiatan mahasiswa dan alumni seperti penyelenggaran kegiatan pengenalan akademik dan kehidupan kampus, penetapan perencanaan dan pengembangan kelembagaan kegiatan mahasiswa dan alumni universitas, penetapan dan pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang meliputi bidang penalaran minat dan bakat dan kesejahteraan, pemantauan, peningkatan motivasi dan penilaian atas pelaksanaan etika pergaulan kehidupan kampus kepada mahasiswa, peningkatan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 5-6

motivasi dosen sebagai pendamping mahasiswa, penyelenggaraan pelayanan kepada mahasiswa dalam bimbingan dan penyuluhan, pembinaan manajemen dan administrasi kegiatan kemahasiswaan, penyelenggaraan sistem informasi kemahasiswaan, pemeliharaan stabilitas kehidupan kampus yang kondusif, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelacakan (tracer study) alumni, merintis dan membuka akses dengan pengguna lulusan sesuai dengan standar kualifikasi pasar kerja dalam dan luar negeri, merintis dan membuka peluang terwujudnya penggalangan (revenue generating activity) melalui pemberdayaan alumni, pengadaan dan pengembangan serta pengaturan penggunaan sarana dan prasarana kegiatan mahasiswa. C). Pemantauan, evaluasi proses dan hasil serta menyusun laporan berkala universitas dibidang pengembangan kegiatan kemahasiswaan dan alumni di tingkat universitas ataupun di tingkat fakultas.<sup>12</sup>

### **C. Fakultas**

Pendirian UPI YPTK tentunya menuntut pihak kampus untuk mengembangkan diri dalam memenuhi criteria dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan, maka didirikan berbagai fakultas. Sesuai dengan motto UPI YPTK “Melangkah Lebih Maju”, setelah mengalami perubahan dari akademi menjadi universitas UPI YPTK memiliki tujuh fakultas, 14 program studi, dan dua program pasca-sarjana.

Fakultas Ilmu Komputer yang merupakan penggabungan dari AMIK dan STMIK memiliki empat program studi, ini merupakan program studi terbanyak bila dibanding dengan fakultas-fakultas yang lainnya. Fakultas Ilmu Komputer

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 6-7

mengasuh program studi Manajemen Informatika dengan jenjang pendidikan D-3, yang mana program ini memiliki target kurikulum untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman penggunaan, kualitas dan integritas dari informasi. Program studi ini lebih difokuskan kepada sumber daya manusia dan prosedur, yang mana setelah selesai menamatkan perkuliahan para mahasiswa diharapkan akan mampu bekerja di bidang perencanaan system informasi dan infrastruktur, security computer expert, system analis, system planners atau system perencanaan, dan banyak lagi profesi yang ditargetkan. Untuk mencapai target tersebut pihak kampus menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan berkembang, diantaranya PT. Oracle Indonesia, PT USI IBM Jakarta, PT INdosat Jakarta, dan PT Telkomsel Jakarta.<sup>13</sup>

Fakultas Ilmu Komputer juga mengasuh program studi Sistem Informasi dengan jenjang pendidikan S-1, yang bertujuan untuk memberikan mahasiswa pemahaman suatu aliran data dan transaksi dari suatu organisasi. Dalam program studi ini sendiri mahasiswa lebih difokuskan pada kemampuan untuk mengatur piranti lunak (software) dan pemahaman tentang database, yang mana setelah tamat mahasiswa mampu berprofesi dan menguasai perencanaan system informasi dan infrastruktur, programmer, database expert, network expert (LAN, MAN, WAN), software guarantee expert, web designer, network maintainer, software maintainer, implementation system expert, software librarian, dan information system administrator.

Program studi Sistem Komputer yang juga berada dibawah Fakultas Ilmu Komputer mencoba untuk fokus pada kemampuan mengatur piranti keras dan

---

<sup>13</sup> *Op cit*, 25 Tahun UPI YPTK 1985-2010 "Melangkah Lebih Maju. Hlm 29

jaringan komputer serta system kontrol. Sesuai dengan kurikulumnya, mahasiswa dibekali dengan kebijakan, standar dan pengembangan infrastruktur seperti piranti keras (hardware), jaringan (networking), dan system control (control system). Hal ini bertujuan agar mahasiswa nantinya mampu bekerja sebagai computer system engineer, software engineer, computer engineer, microcomputer programmer, computer network engineer, dan IT planners. System komputer sendiri memiliki jenjang pendidikan S-1.

Program studi selanjutnya yang diasuh oleh fakultas ilmu komputer adalah program studi Teknik Informatika dengan jenjang pendidikan S-1. Pada program studi ini mahasiswa dibekali dengan kebijakan standar dengan fokus pada aspek teknologi sebagai entitas pendorong untuk kemajuan organisasi, menekankan pada proses tata kelola perencanaan dan organisasi, pengadaan dan implementasi, penerapan dan pemeliharaan, serta pengawasan dan evaluasi sumber data teknologi informasi yang ada pada satu institusi. Mahasiswa juga diharapkan tidak hanya sekedar mempelajari tren teknologi di masa mendatang akan tetapi juga melakukan perancangan ide atau gagasan terhadap inovasi teknologi yang dibutuhkan organisasi. Dengan memperoleh ilmu yang didapatkan selama perkuliahan diharapkan mahasiswa akan mampu bekerja dibidang chief technology officer, director IT management and control, director IT planning, manager data dan system engineering, manager data security, dan manager data warehouse. Untuk menunjang pendidikan dan untuk menampung para alumni pihak kampus bekerja sama dengan perusahaan besar seperti PT Telkom, PT Oracle Indonesia, PT USI IBM Jakarta, Inixindo Jakarta, Microsoft Indonesia, PT Dell, IGOS Indonesia, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Bukopin Syariah.

Fakultas Ilmu Komputer memiliki visi untuk menjadi pusat unggulan dan mampu bersaing dalam bidang ilmu komputer dan Informatika, dengan menghasilkan tenaga akademis maupun profesional yang mampu dalam menghadapi tantangan lokal dan global didasari atas Kecerdasan Spritual, Emosional , Intelektual. Berdasarkan Visi tersebut Fakultas Ilmu Komputer memiliki misi: 1.Menyelenggarakan pendidikan akademik yang seimbang antara kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual serta mampu melakukan analisis Teknologi informasi dengan menggunakan beberapa metoda. 2.Mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi komputer dan Informatika melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan peningkatan daya saing bangsa Indonesia. 3.Mempersiapkan lulusan yang berakhlaq dan bermoral dengan menyeimbangkan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual melalui kegiatan pendidikan tinggi serta mampu bersaing di pasar lokal dan global di bidang ilmu komputer dan Informatika.<sup>14</sup>

Penyelenggaraan perkuliahan di fakultas ilmu komputer sendiri berlangsung pada sabtu dan minggu dengan durasi waktu satu hari penuh, selain itu perkuliahan juga disuh oleh para praktisi dan akademisi terdiri dari Guru Besar, lulusan S3 dan S2 dari dalam dan luar negeri. Metode pembelajaran pada fakultas ilmu komputer ini disesuaikan dengan studi tingkat eksekutif seperti analisa kasus, seminar, penulisan makalah, konsep teoritis, dan penguasaan

---

<sup>14</sup> Di unduh dari, <http://www.upi-yptk.ac.id/index.php?exec=about/prgmllkom&PHPSESSID=84f3c26762fcbd53d1408b5d659ec3c6>. di unduh tanggal 10 april 2012.

praktek Metode pembelajaran juga dirancang seefektif mungkin agar program studi dapat diselesaikan cepat dan tepat waktu.<sup>15</sup>

Fakultas ilmu komputer juga mempunyai struktur kepemimpinan yang sama dengan berbagai fakultas yang lain di kampus UPI YPTK. Dekan fakultas ilmu komputer menjabat oleh Julius Santony , S.Kom, M.Kom serta dibantu oleh para wakil dekan. Wakil dekan satu menjabat oleh Guslendra, S.Kom, M.Kom, wakil dekan dua menjabat Surmayanti, S.Kom, M.Kom, dan wakil dekan tiga menjabat oleh Silfia Andini, S.Kom , M.Kom.<sup>16</sup>

Selain fakultas ilmu computer juga terdapat fakultas ekonomi yang merupakan penggabungan dari AAMPK dan STIE yang juga memiliki empat program studi, dua program D-3 yaitu akuntansi dan manajemen perusahaan dan dua program S-1 yaitu akuntansi dan manajemen, yang telah berstatus terakreditasi dengan SK No. 026/BAN-PT/Ak-IX/S1/2006 dengan nilai akreditasi B.<sup>17</sup> Fakultas ekonomi UPI YPTK mengemban misi “Menjadi pusat perubahan (Centre of Change) Pendidikan, Pengembangan dan Penerapan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis komputer, dengan menghasilkan tenaga akademis maupun profesional dalam menghadapi tantangan lokal, nasional, maupun global”.

Pendirian fakultas ekonomi diharapkan mampu menjadi pusat pendidikan bidang ilmu ekonomi berbasis komputer yang unggulan dan terdepan dalam

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> Di unduh dari, <http://www.upi->

[yptk.ac.id/index.php?exec=about/prgsekonomi&PHPSESSID=d5fd2cc9a6301bcd6bafc77c3d8cd8f6](http://yptk.ac.id/index.php?exec=about/prgsekonomi&PHPSESSID=d5fd2cc9a6301bcd6bafc77c3d8cd8f6). di unduh tanggal 10 april 2012.

penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta ditunjang dengan infrastruktur yang tersedia diharapkan menjadi ajang adaptasi kemajuan teknologi, pusat penelitian dan terus melakukan pengembangan serta peningkatan mutu pendidikan sarjana dibidang ekonomi, sehingga menghasilkan lulusan yang bermoral Pancasila, berwawasan dan berkemampuan iptek yang tinggi. Selain itu para lulusan nantinya juga diharapkan cepat tanggap terhadap dinamika masyarakat serta memiliki kemandirian, agar dapat bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan nasional, pengembangan kehidupan masyarakat dan budaya bangsa.<sup>18</sup>

Untuk memenuhi visi yang telah ditetapkan maka pihak fakultas menagabil langkah berupa misi fakultas ekonomi yaitu 1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu ekonomi, khususnya dibidang Manajemen dan Akuntansi berbasis teknologi informasi yang berazaskan kebenaran, keadilan dan kemandirian. 2. Menyelenggarakan penelitian ilmu ekonomi, khususnya Manajemen dan Akuntansi yang akomodatif dan bermanfaat bagi pengembangan dunia usaha dan IPTEKS. 3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu ekonomi khususnya bidang Manajemen, dan Akuntansi yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.

Fakultas ekonomi pada awal pendiriannya dipimpin oleh Ir.H. Firlan, MM yang juga menjabat sebagai Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan pada saat ini, dijabat oleh H. Elfiswandi,SE.MM. Pada awal berdirinya fakultas ekonomi mengasuh 1071 mahasiswa yang terdiri dari 879 orang mahasiswa S-1 dan 193

---

<sup>18</sup> *Ibid*

mahasiswa D-3. Proses perkuliahan dilaksanakan pada pagi, siang, dan sore hari, selain itu fakultas ekonomi juga membuka program alih jalur jurusan Akuntansi dan Manajemen dari D III ke program S 1 dan sejak tahun 1993 kesempatan di berikan kepada lulusan program D III jurusan Akuntansi dan Manajemen melanjutkan ke S 1 pada setiap semester dengan jadwal kuliah pagi, sore hari.

Untuk mendukung jalannya perkuliahan pihak kampus mempersiapkan semua sarana yang layak untuk menjalankan sebuah perkuliahan seperti ruang kuliah yang berkapasitas 40 sampai 50 orang mahasiswa yang dilengkapi dengan sarana audio/video visual modern dengan menggunakan laptop, LCD, dan ruang kelas yang memiliki pendingin ruangan agar memberikan kenyamanan kepada mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Selain itu ebutuhan mahasiswa akan sarana perkuliahan juga dilengkapi dengan ruang laboratorium komputer yang bertujuan agar mahasiswa terampil dalam aplikasi komputerisasi akuntansi, sistem informasi akuntansi, serta laboratorium pengantar akuntansi, perpajakan, akuntansi biaya dan audit yang bertujuan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan teori yang telah didapat.

Program Studi yang diasuh fakultas ekonomi UPI-YPTK telah mendapat pengakuan dari badan akreditasi nasional (BAN PT). Program studi Akuntansi dan Manajemen mendapat status Terakreditasi dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Untuk program Strata 1 (S1) dengan SK Nomor: 026/BAN- PT/Ak-IX/S1/I/2006 dengan 2 jurusan yaitu jurusan akuntansi dengan akreditasi B dan jurusan manajemen dengan peringkat akreditasi B. Untuk Jenjang Pendidikan DII (D.III) Status

Terakreditasi dengan SK Nomor: 014/BAN-PT/Ak-V/Dipl-III/XII/2005 dan 013/BAN-PT/Ak-V/Dipl-III/XII/2005 dengan 2 jurusan yaitu jurusan akuntansi dengan peringkat akreditasi B dan jurusan manajemen perusahaan dengan peringkat akreditasi B.<sup>19</sup>

Fakultas psikologi UPI YPTK merupakan merupakan Fakultas Psikologi pertama di KOPERTIS Wilayah X (Sumbar-Riau-Jambi dan KEPRI), ini tentunya menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi pihak UPI YPTK. Fakultas psikologi didirikan secara resmi berdasarkan SK Mendiknas RI No.29/D/O/2001, yang mana peresmian pendiriannya bersamaan dengan peresmian UPI YPTK. Pendirian fakultas psikologi sendiri bertujuan untuk menghasilkan sarjana psikologi yang professional, memahami pengetahuan dasar psikologi dan teknik pengamatan secara objektif sehingga dapat menginterpretasikan tingkah laku manusia menurut kaidah-kaidah psikologi baik secara perorangan dan kelompok, mampu mengenal berbagai macam alat pengukuran psikologi dan memahami fungsi serta manfaatnya, mampu menunjukkan kepekaan terhadap nilai dan permasalahan biopsikososial dan moral dalam konteks Indonesia (POLEKSOSBUD), Mampu melakukan penelitian di bidang psikologi, Mampu menghayati dan melaksanakan kode etik keilmuan serta penelitian psikologi. Fakultas psikologi UPI YPTK ini memiliki perbedaan bila disbanding fakultas psikologi lainnya, dimana fakultas psikologi UPI berbasiskan computer.

Proses perkuliahan psikologi UPI YPTK membekali mahasiswa dengan ilmu-ilmu dasar diagnostika, dengan demikian mahasiswa memperoleh bekal sebagai seorang penguji atau tester yang berada dibawah pengawasan seorang

---

<sup>19</sup> *Ibid*

psikolog.<sup>20</sup> Fakultas Psikologi UPI-YPTK mengemban tugas dan fungsi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam pendidikan tinggi. Adapun Fakultas Psikologi UPI-YPTK memikul tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan, baik di wilayah nasional maupun internasional dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

Fakultas psikologi UPI YPTK diharapkan mampu melahirkan sarjana psikologi yang kompeten, bermutu dan dapat bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional, selain itu para sarjana psikologi UPI YPTK juga diharapkan mampu menerapkan dan mengkontribusikan kemampuan mereka bagi kesejahteraan umat manusia.<sup>21</sup>

Fakultas berikutnya adalah fakultas Teknologi industri dengan program studi teknologi industri. Pada program studi ini mahasiswa dibekali mata kuliah teknik industri yang berbasis computer dengan berbagai kompetensi yang menonjol dibidangnya yaitu dengan menguasai konsep industri berbasis teknologi informasi dan aplikasi computer seperti Autocad dan CAD/CAM. Adapun visi fakultas teknologi industri adalah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dibidang teknologi dan kemampuan profesional yang tinggi serta kemampuan komputer didalam menghadapi kompetensi yang semakin ketat baik lokal, regional maupun internasional. Untuk memenuhi visi tersebut maka dibuatlah sebuah misi fakultas yaitu: 1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tinggi dibidang ilmu pengetahuan teknologi industri dan elektronika. 2.

---

<sup>20</sup> *Op cit*, 25 Tahun UPI YPTK 1985-2010 "Melangkah Lebih Maju. Hlm 37

<sup>21</sup> *Op cit*, 25 Tahun UPI YPTK 1985-2010 "Melangkah Lebih Maju. Hlm 37

Meningkatkan mutu pelaksanaan Tridarma perguruan tinggi yang mengantisipasi perkembangan IPTEK dengan pembinaan mahasiswa secara terpadu antara kurikuler dan peningkatan kerjasama riset antar institusi dalam upaya menguasai dan mengembangkan bidang informatika dalam engineering 3. Menyediakan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam menyelesaikan persoalan pembangunan.

Setelah menyelesaikan perkuliahan di fakultas teknologi industri para mahasiswa yang professional dibidang keindustrian yang berbasis teknologi informasi dan mampu mengelola dan merancang tata letak pabrikasi serta mempunyai daya saing yang tinggi di dalam dunia kerja.

Fakultas teknologi industri selain mengasuh program studi teknologi industri juga mengasuh program studi teknik elektro, dimana mahasiswa dibekali mata kuliah elektronika berbasis computer dengan berbagai kompetensi menonjol yang mencakup kompetensi dasar dan inti dalam bidangnya yaitu menguasai konsep keelektronikan berbasis teknologi informasi dan aplikasi computer seperti network operating system dan pemrograman multiuser, dan miniature microcontroller. Dengan memperoleh pendidikan tersebut para mahasiswa setelah tamat dapat bekerja sebagai tenaga yang professional dibidang elektronika, listrik, pembangkit, telekomunikasi yang berbasis teknologi informasi dan mampu mendesain beberapa miniature keelektronikan.

UPI YPTK memiliki dua fakultas teknik yaitu fakultas teknologi industri dan fakultas teknik yang mengasuh teknik arsitektur dan teknik sipil. Pada program studi teknik arsitektur para mahasiswa dibekali dengan mata kuliah

arsitektur yang berbasiskan computer dengan berbagai kompetensi yang menonjol dibidangnya seperti menguasai konsep desain metaplan, scheduling, dan project management.<sup>22</sup> Para mahasiswa memiliki durasi perkuliahan selama empat tahun atau delapan sesi dengan 145 sks. Dengan berbagai ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, diharapkan para mahasiswa setelah tamat mampu bersaing sebagai tenaga professional dibidang arsitektur dan mampu mendesain metaplan sebuah rancangan bangunan.

Program studi lain yang terdapat dalam fakultas teknik yaitu program studi elektro, pada program studi ini akanmenjalani perkuliahan sebanyak 144 sks yang dibagi selama delapan sesi dengan jenjang pendidikan S-1. Selama perkuliahan mahasiswa akan dibekali dengan mata kuliah elektronika berbasis computer, hingga setelah selesai menamatkan perkuliahan para mahasiswa akan mampu bekerja sebagai tenaga yang professional dibidang elektronika, listrik, pembangkit, dan telekomunikasi yang berbasis teknologi informasi dan mampu menciptakan beberapa rancangan miniature keelektronikaan.

Derasnya arus globalisasi pada millennium ke-3 dan adanya rencana AFTA atau perdagangan bebas pada tahun 2013 serta kondisi perekonomian yang semakin menghadapi krisis berkepanjangan, menuntut berbagai perguruan tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu mengantisipasi kebutuhan industri sebagai factor penunjang dalam peningkatan dan berkembang perekonomian. Sebagai sebuah universitas berkembang yang ingin tumbuh dan menjadi salah satu lembaga perguruan tinggi yang terkemuka tidak hanya menjalankan pendidikan di jenjang S-1, akan tetapi juga memberikan

---

<sup>22</sup> *Op cit*, 25 Tahun UPI YPTK 1985-2010 "Melangkah Lebih Maju". Hlm 39

wadah bagi para sarjana S-2 baik dari alumni UPI YPTK sendiri maupun dari kampus-kampus lain untuk melanjutkan studinya dengan membuka jenjang studi strata dua (S-2).

Yayasan perguruan tinggi computer pada tahun 1999 yang pada waktu itu masih merupakan AMIK, AAMPK, STMIK, dan STIE diberikan kepercayaan untuk membuka program pasca sarjana magister manajemen (S-2) yang merupakan program S-2 manajemen pertama dan satu-satunya pada waktu itu di wilayah kerja kopertis wilayah X(Sumbar, Riau, Jambi).<sup>23</sup> Keberadaan program magister manajemen mendapatkan izin pendirian dari Dikti berdasarkan SK Pendirian: Nomor 428/DIKTI/KEP/1999 dan kemudian pada tahun 2003 lolos akreditasi Badan Akreditasi Nasional melalui SK BAN-PT : 068/BAN-PT/Ak-II/S2/VII/2003. Bersamaan dengan keluarnya surat keputusan pendirian tersebut maka pada tahun 2000 program magister manajemen UPI YPTK mulai melakukan penerimaan mahasiswa baru.<sup>24</sup>

Program magister manajemen UPI YPTK memiliki visi menjadi pusat perubahan pendidikan, pengembangan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menghasilkan lulusan Strata-2 Magister Manajemen sebagai tenaga-tenaga akademisi maupun profesional untuk menghadapi tantangan lokal, nasional maupun global. Selain itu program magister manajemen UPI YPTK bertekad untuk mengembangkan budaya akademik dan profesional yang dijiwai Iman dan Taqwa kepada Allah SWT dalam upaya menghasilkan lulusan yang

---

<sup>23</sup> *Op cit*, 25 Tahun UPI YPTK 1985-2010 "Melangkah Lebih Maju". Hlm 21

<sup>24</sup> Diunduh dari <http://www.upi-yptk.ac.id/index.php?exec=about/prgmm&PHPSESSID=ed74507a8de084e1ec4df64fb09848ee>. Pada tanggal 10 April 2012

unggul dan mengabdikan pada harkat dan martabat manusia. Program magister manajemen memiliki empat konsentrasi pendidikan yaitu, konsentrasi manajemen pemasaran, manajemen keuangan, konsentrasi sumber daya manusia, dan konsentrasi manajemen sekolah.

Dengan berbagai ilmu yang didapatkan diharapkan nantinya mahasiswa magister manajemen mampu memiliki jiwa profesional, kewiraswastaan, kecendekiawanan, dan kepemimpinan yang mampu menerapkan dan menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dalam memecahkan masalah bisnis dan manajemen serta mampu menciptakan nilai-nilai baru dalam dunia usaha maupun public yang sangat bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan Negara.

Program magister selanjutnya adalah program magister ilmu komputer yang dibuka pada tahun 2003 melalui SK Pendirian : Nomor 3884/D/T/2003 tanggal 5 Desember 2003, dan pada tahun 2004 program magister ilmu komputer UPI YPTK mulai menerima mahasiswa baru. Mahasiswa Program Magister Ilmu Komputer UPI YPTK dibekali dengan kemampuan untuk memecahkan masalah menggunakan model-model pemecahan masalah yang ada, selain itu mahasiswa juga dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional yang berkualitas dan peneliti untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagai penunjang tujuan tersebut membuka dua bidang konsentrasi ilmu yaitu teknologi informasi dan sistem informasi. Program ini banyak diikuti oleh berbagai golongan seperti para pengusaha yang mempunyai visi ke depan dalam

menunjang pengembangan usaha diberbagai bidang, dari golongan profesional atau eksekutif yang ingin meningkatkan keterampilan manajemen yang bisa dijadikan modal untuk menghadapi tantangan prestasi dan karir, para dosen atau guru yang ingin meningkatkan ketrampilan manajemen dalam rangka menciptakan kualitas belajar mengajar yang berbobot dan prestisius, serta lulusan S-1 yang pada umumnya termotivasi untuk meningkatkan wawasan dan selalu dapat mengikuti perkembangan global dunia usaha dan perekonomian baik dari UPI YPTK ataupun dari luar UPI YPTK, dalam negeri maupun luar negeri.

#### **D. Sarana dan Fasilitas**

Keinginan untuk menjadi salah satu universitas swasta yang terkemuka, tentunya menuntun pihak UPI YPTK untuk terus berbenah diri dan memenuhi setiap persyaratan dan segala kekurangan. Dalam satu lingkungan kampus proses perkuliahan tidak menjadi satu-satunya unsur yang harus di utamakan, kebutuhan akan proses akademik juga menjadi salah satu faktor penting yang tidak bisa dipisahkan.

Proses perkuliahan dan proses akademik tentu tidak bisa dilepaskan dari ketersediaan sarana dan prasarana penunjang seperti gedung perkuliahan dan kantor bidang akademik. Untuk itulah UPI YPTK yang berkeinginan menjadi universitas terkemuka berusaha untuk memenuhi berbagai sarana dan prasarana penunjang tersebut. Pembangunan gedung sebagai sarana dan prasarana penunjang bukanlah dimulai ketika sudah menjadi UPI YPTK saja, melainkan sudah dimulai sejak masih bernama AMIK YPTK. Pembangunan gedung pertama kali dilakukan pada tahun 1985 seiring dengan akan dibukanya AMIK YPTK,

dimana gedung pertama yang dibangun merupakan gedung perkuliahan atau sekarang menjadi gedung A.<sup>25</sup>

Perubahan menjadi universitas tentunya juga menuntut pihak UPI YPTK untuk menyediakan sarana dan prasarana yang layak dan bisa menampung jumlah mahasiswa yang lebih banyak dibanding sebelum menjadi sebuah universitas. Pada awal diresmikan menjadi universitas sebenarnya gedung-gedung perkuliahan sudah mencukupi bila disesuaikan dengan jumlah mahasiswa pada waktu itu, sehingga jarang terjadi bentrokan dalam pemilihan gedung perkuliahan. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan pihak kampus untuk mengukur berapa daya tampung yang harus mereka terima dengan jumlah fasilitas yang mereka miliki, termasuk ketika masih berstatus sebagai akademi pihak kampus juga telah membaca dengan baik berapa kemampuan mereka untuk menampung mahasiswa. Akan tetapi pihak kampus sepertinya belum begitu puas dengan sarana dan prasarana yang ada sehingga dilakukan renovasi gedung agar menjadi lebih besar dari sebelumnya.<sup>26</sup>

Pembangunan fasilitas sendiri ketika berubah status menjadi universitas sebenarnya tidak begitu banyak, hanya ada beberapa gedung yang kemudian dibangun seperti student center dan gedung B. Pembangunan yang sangat pesat justru terjadi ketika masih berstatus AMIK, AAMPK, STMIK, dan STIE. Pembangunan itu sendiri tidak bisa dilepaskan dari desakan mahasiswa yang menuntut adanya penambahan sarana dan prasarana perkuliahan karena pada waktu itu sarana dan prasarana dinilai tidak lagi bisa menampung jumlah

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ir. SUmidjan, M.Sc di Kampus UPI YPTK pada tanggal 12 april 2012

<sup>26</sup> Wawancara dengan Fauzi S.Kom di jalan Durian Taruang tanggal 1 april 2012

mahasiswa yang ada.<sup>27</sup> Pembangunan yang dilakukan pihak kampus tidak hanya meliputi gedung-geudng perkuliahan akan tetapi juga membangun gedung laboratorium, perpustakaan, dan pusat akademik (BAAK).

Pembangunan laboratorium, perpustakaan, dan pusat akademik sama seperti gedung-gedung lainnya yang sudah dibangun ketika masih belum menjadi universitas. Sebelum menjadi universitas laboratorium komputer memang sudah ada, akan tetapi belum mencukupi bahkan tidak jarang ditemui pada waktu itu satu komputer dipakai oleh dua orang mahasiswa.<sup>28</sup> Hal inilah yang juga menjadi alasan untuk meningkatkan sarana dan prasarana kampus untuk menjadi lebih baik. Setelah berubah status menjadi universitas sarana dan prasarana kampus menjadi semakin baik dimana tidak ada lagi kekurangan komputer di laboratorium komputer ataupun ruangan perkuliahan yang sedikit dan terlihat sangat kecil, semua telah berubah dan telah dipersiapkan untuk menampung jumlah mahasiswa dalam jumlah yang besar.

---

<sup>27</sup> *Wawancara* dengan Fauzi S.Kom di jalan Durian Taruang tanggal 1 april 2012

<sup>28</sup> *Wawancara* denga Restu Tanjung S.Kom di Siteba pada tanggal 1 April 2012

Gambar 3.1. Situasi proses perkuliahan di kampus UPI-YPTK



Gambar di atas menunjukkan suasana perkuliahan yang berjalan dengan sangat baik karena didukung oleh ruangan yang nyaman, dimana pada tiap ruangan rata-rata dapat menampung sekitar 30 sampai 40 orang mahasiswa. Setiap ruang atau kelas-kelas kuliah di lengkapi dengan pendingin ruangan serta infokus dan layar sebagai alat bantu dalam proses perkuliahan, dan alat-alat tersebut sudah ada disetiap lokal di lingkungan kampus UPI YPTK.

Keberadaan ruang kuliah sendiri sudah dinilai sangat mencukupi bagi kalangan mahasiswa, dimana ketika proses perkuliahan sedang berlangsung terdapat rasa nyaman dalam diri masing-masing mahasiswa sehingga mahasiswa bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, selain itu dengan adanya pendingin ruangan yang membuat cuaca di dalam ruang kuliah begitu sejuk juga membuat para mahasiswa betah berlama-lama di dalam ruangan dan mengikuti pelajaran dari pada di luar ruangan dengan udara yang sangat panas.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Fauzi S.Kom di jalan Durian Taruang tanggal 1 april 2012

Gambar 3.1. Ruang Laboratorium Komputer Kampus UPI-YPTK



Sebagai sebuah universitas yang berbasis ilmu komputer UPI YPTK memiliki mata pelajaran komputer pada setiap jurusan yang ada di lingkungan kampus, maka sebagai sebuah kelengkapan dalam proses belajar mengajar dibutuhkan sebuah laboratorium komputer agar ilmu yang didapatkan bisa langsung diaplikasikan. Keberadaan labor komputer ini sendiri sebenarnya telah ada ketika masih berstatus akademi, akan tetapi pada waktu itu kondisi ruangan labor dan kelengkapan fasilitas tidak seperti sekarang. Ruangan yang luas dan jumlah komputer yang cukup setelah menjadi universitas sangat berbeda ketika masih akademi, dimana pada waktu itu jumlah komputer sangat sedikit maka tidak jarang ditemui jika satu computer dipakai oleh dua orang mahasiswa.<sup>30</sup>

Dalam urusan akademik mahasiswa pihak kampus juga memberikan sarana dan prasarana yang cukup bagi mahasiswa, dimana terdapat gedung secretariat yang merupakan pusat akademik.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Restu Tanjung S.Kom pada tanggal 1 April 2012

Gambar 3.3. Ruang Bagian Akademik Kampus UPI-YPTK



Gedung secretariat atau para mahasiswa biasa menyebutnya dengan sekre terletak satu gedung dengan bangunan rektorat yang mana selain untuk menampung mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan akademik, sekre juga merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi jika ingin bertemu dengan para dosen. Baik itu urusan perkuliahan maupun untuk bimbingan atau konsultasi.

Pada salah satu bagian ruangan sekre disediakan ruangan khusus untuk para mahasiswa yang akan berdiskusi atau melakukan bimbingan dengan dosen atau justru sebaliknya. Keberadaan ruangan ini sendiri diharapkan agar para mahasiswa dapat dimudahkan dalam mencari tempat berdiskusi ataupun melaksanakan bimbingan dengan dosen yang bersangkutan.

Gambar 3.3. Situasi Ruang Bimbingan Mahasiswa



Gambar diatas menunjukkan aktivitas mahasiswa disalah satu ruangan dibagian secretariat, dimana terlihat beberapa mahasiswa sedang mendapatkan pengarahannya atau bimbingan dari dosen serta juga terdapat beberapa mahasiswa yang sedang menunggu kedatangan dosen yang bersangkutan.

## **E. Dosen, Mahasiswa, dan Alumni**

### **1. Dosen**

Keberadaan dosen dalam dunia perguruan tinggi sangat lah penting, dosen merupakan syarat utama jalannya pendidikan diperguruan tinggi selain dari mahasiswa. Dosen merupakan orang yang mengabdikan pada sebuah perguruan tinggi, dimana ia memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap anak didiknya. Dosen atau tenaga pengajar sangatlah dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan bila tenaga pengajar tidak ada maka lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Nur Ubhiah, *Ilmu Pendidikan islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997. hlm 9

Perubahan status menjadi universitas pada tahun 2001 tidak membuat pihak kampus dengan serta merta melakukan perekrutan dosen ataupun staf pengajar lainnya, hal ini tidak terlepas dari keberadaan kampus ketika masih berstatus akademi. Ketika masih berstatus akademi sudah terdapat dosen tetap yang hampir sebagian besarnya merupakan alumni dan hingga saat ini jumlah alumni yang menjadi staf pengajar terus meningkat. Peningkatan jumlah staf pengajar juga tidak bisa dilepaskan dari bertambahnya jumlah mahasiswa yang menempuh perkuliahan di UPI YPTK, selain itu jenjang pendidikan dosen juga mulai beragam dari S1, S2, dan ada juga S3.<sup>32</sup>

Proses penerimaan dosen UPI YPTK sendiri secara garis besar lebih diutamakan kepada alumni kampus sendiri, dimana para alumni yang oleh pihak kampus dinilai memiliki prestasi cukup bagus dan mampu menjadi pengajar maka pihak kampus akan langsung diminta alumni yang bersangkutan untuk menjadi dosen.<sup>33</sup> Hal ini memang telah diberlakukan oleh pihak kampus ketika masih berstatus akademi, maka bisa dikatakan bahwa sebagai besar atau hampir keseluruhan dosen yang menjadi staf pengajar di kampus UPI YPTK berasal dari alumni kampus sendiri.

Dosen sebagai pengajar merupakan factor yang sangat penting dalam menjalankan sebuah perkuliahan, para dosen tentunya memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang baik bagi para mahasiswa. Dalam memberikan pelajaran para dosen terkadang mengorbankan berbagai hal dan

---

<sup>32</sup> *Wawancara* dengan Asrul Huda M.Kom, pada tanggal 24 mei 2012 di Padang

<sup>33</sup> *Wawancara* dengan Asrul Huda M.Kom, pada tanggal 24 mei 2012 di Padang

bahkan hal-hal yang bersifat pribadi dalam memberikan perkuliahan kepada mahasiswa, melihat pelihat berbagai pengorbanan para dosen dalam memberikan perkuliahan pihak kampus memberikan penghargaan atas kerja keras dosen tersebut.

## 2. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan factor yang sangat penting dalam kehidupan dunia kampus, keberadaan mahasiswa merupakan factor yang sangat penting dalam sebuah lingkungan kampus. Hal ini juga berlaku bagi UPI YPTK Padang dimana sebagai sebuah kampus atau sarana perguruan tinggi keberadaan dan aktivitas kehidupan mahasiswa merupakan sebuah hal yang mutlak untuk dijalani. Aktivitas kehidupan mahasiswa dilingkungan kampus UPI YPTK beberapa kali sempat mengalami gejolak, dimana gejolak ini kadang terjadi antara mahasiswa dengan pihak kampus ataupun gejolak yang terjadi di tingkat mahasiswa.

Gejolak mahasiswa yang terbesar terjadi pada tahun 2001 ketika kampus akan berubah status dari akademi menjadi universitas. Para mahasiswa melakukan aksi boikot ketika pelaksanaan wisuda serta sempat melakukan penyanderaan terhadap para wisudawan dan tamu yang pada saat itu sudah berada di dalam ruangan.<sup>34</sup> Aksi para mahasiswa ini sebenarnya merupakan buntut dari tidak adanya penjelasan dari pihak kampus kepada mahasiswa yang menginginkan kejelasan status dari beberapa akademi dan sekolah tinggi jika kampus berubah status menjadi universitas, aksi ini sendiri sempat memanas dikarenakan sempat terjadi gesekan antara para mahasiswa dengan keamanan kampus.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Hendriyanto S.kom, pada tanggal 24Maret 2012 di Padang

<sup>35</sup> Wawancara dengan Hendriyanto S.kom, pada tanggal 24Maret 2012 di Padang

Aksi yang dilakukan para mahasiswa sebenarnya puncak dari semua permasalahan yang sudah menjadi topic dikalangan mahasiswa ketika masih berstatus akademi ataupun sekolah tinggi, tepatnya sekitar tahun 1998 hingga tahun 1999. Ketika itu topic yang menjadi pembicaraan hangat dikalangan mahasiswa adalah tentang keberadaan ujian negara yang diwajibkan bagi setiap mahasiswa jika ingin menyelesaikan studi atau ketika ingin melakukan ujian akhir atau ujian skripsi (kompre) sementara staus perguruan tinggi sudah disamakan.

Para mahasiswa pada waktu itu beranggapan jika statusnya sudah disamakan untuk apa lagi dilaksanakan ujian Negara, karena dianggap bisa mempersulit mahasiswa dalam menyelesaikan studi ataupun dalam dunia kerja nantinya.<sup>36</sup> Hal ini dikarenakan jika mahasiswa tidak mampu mencapai nilai yang ditetapkan dalam ujian Negara maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan belum bisa mengikuti ujian skripsi dan jika bisa lulus ada lagi syarat nilai tertentu untuk melamar menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Pihak kampus sendiri pada waktu itu berkilah bahwa ujian Negara yang dilaksanakan merupakan sebuah ketentuan yang sudah ditetapkan oleh departemen pendidikan dan wajib dilaksanakan bagi setiap perguruan tinggi swasta.

Aktivitas kehidupan mahasiswa tidak hanya mengalami gejolak dengan pihak kampus akan tetapi juga terjadi diantara kalangan mahasiswa, gejolak ditingkat mahasiswa yang paling jelas adalah antara Resimen Mahasiswa (Menwa) dengan Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) yang berawal dari sebuah keinginan untuk menunjukkan eksistensi masing-masing kelompok. Persaingan antar dua unit kegiatan mahasiswa tersebut sebenarnya juga telah terjadi ketika

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Hendriyanto S.kom, pada tanggal 24 Maret 2012 di Padang

masih berstatus akademi, dimana pada waktu itu dengan sangat jelas kedua UKM tersebut saling bersaing untuk menunjukkan siapa yang lebih unggul akan tetapi persaingan yang terjadi masih dalam batas-batas yang normal.<sup>37</sup> Misalnya saja ketika Mapala mengadakan sebuah acara atau event maka setelah itu Menwa juga akan mengadakan acara atau event akan tetapi tidak dalam waktu yang bersamaan, bahkan ketika Mapala mengadakan acara atau event Menwa juga turut diundang untuk menghadiri dan undangan tersebut juga direspon dengan baik dimana Menwa mengirimkan anggotanya untuk menghadiri acara tersebut dan begitu juga sebaliknya.<sup>38</sup>

Persaingan antar kedua UKM ini sempat memanas pada tahun 2001 tepatnya ketika UPI YPTK baru diresmikan. Pemicunya tidak lain adanya perselisihan yang terjadi antara anggota menwa dengan anggota mapala pada acara malam seni yang berbuntut dengan pengrusakan sekre mapala oleh beberapa orang oknum dari menwa.<sup>39</sup> Acara pentas seni sendiri merupakan sebuah kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh segenap himpunan mahasiswa ataupun UKM yang ada dilingkungan kampus UPI YPTK sebagai salah satu bentuk wadah untuk menampung kreatifitas mahasiswa.

### **3. Alumni**

Alumni merupakan salah satu bentuk dari kesuksesan sarana pendidikan, maka tidak heran jika keberhasilan sebuah institusi pendidikan terkadang dinilai dari kualitas para alumninya. Hal ini juga berlaku bagi UPI YPTK Padang, yang dengan serta merta berusaha membentuk para mahasiswa agar mampu bersaing

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Restu Tanjung S.kom, pada tanggal 2 februari 2012 di Padang

<sup>38</sup> Wawancara dengan Restu Tanjung S.kom, pada tanggal 2 februari 2012 di Padang

<sup>39</sup> Wawancara dengan Fauzi S.kom, pada tanggal 13 april 2012 di Padang

dan mempunyai daya jual di tengah-tengah masyarakat. Perhatian yang diberikan pihak kampus tidak hanya ketika masih berstatus sebagai mahasiswa, akan tetapi setelah diwisuda para alumni masih tetap mendapat perhatian dari pihak kampus yang salah satu buktinya dengan wadah organisasi alumni UPI YPTK, termasuk di dalam organisasi tersebut para alumni dari AMIK, AAMPK, STMIK, dan STIE YPTK. Salah satu bentuk nyata dari perhatian pihak kampus terhadap para alumni adalah begitu banyaknya para alumni AMIK, AAMPK, STMIK, ataupun STIE YPTK yang menjadi staf pengajar di kampus UPI YPTK.<sup>40</sup> Selain itu dalam situs resmi alumni YPTK yang dikelola oleh pihak kampus juga terdapat berbagai lowongan pekerjaan yang memang hanya bisa diakses oleh para alumni YPTK dikarenakan untuk mengakses situs tersebut dibutuhkan kata sandi yang hanya dimiliki oleh masing-masing alumni YPTK.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Asrul Huda M.Kom, pada tanggal 24 Mei 2012 di Padang

<sup>41</sup> Wawancara dengan Asrul Huda M.Kom, pada tanggal 24 Mei 2012 di Padang

## BAB IV

### KESIMPULAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menuntut dunia pendidikan untuk melahirkan sumber daya manusia yang mampu memahami berbagai perkembangan teknologi tersebut. Permasalahan muncul ketika dunia pendidikan tidak dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu memahami berbagai perkembangan teknologi yang ada sedangkan dunia kerja sangat menuntut adanya sumber daya manusia yang mampu bekerja dengan perkembangan teknologi.

Permasalahan ini juga berlaku untuk Sumatera Barat khususnya Kota Padang sebagai Ibukota provinsi dan pusat dunia pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu memahami berbagai teknologi yang dituntut oleh dunia kerja. Penyebabnya adalah belum adanya perguruan tinggi sebagai jenjang pendidikan yang terakhir sebelum memasuki dunia kerja yang memberikan ilmu pendidikan yang berbasiskan pada perkembangan teknologi.

Melihat hal ini Herman Nawas dan istrinya Zerni Melmusi menganggapnya sebagai sebuah hal yang harus segera dicari jalan keluarnya. Herman Nawas dan istrinya kemudian mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Padang tahun 1985 yang kemudian segera ditindak lanjuti dengan mendirikan Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) YPTK Padang yang merupakan perguruan tinggi komputer pertama di Sumatera Barat. Berdirinya AMIK-YPTK ternyata tidak langsung membuat pihak kampus merasa puas, hal ini karena pihak kampus

merasa masih belum mampu menampung dengan baik jumlah para calon mahasiswa yang sangat besar.

Pendirian AMIK YPTK ini kemudian juga diikuti dengan berdirinya Akademi Akutansi dan Manajemen Program Komputer (AAMPK-YPTK) pada tahun 1986, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK-YPTK) pada tahun 1987, serta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE-YPTK) pada tahun 1992. keberhasilan pihak kampus dalam membangun beberapa akademi dan beberapa sekolah tinggi memunculkan keinginan untuk membuka program pascasarjana (S2), dan hal ini disambut baik oleh pihak Dikti yang terbukti dengan diberikannya izin dari Dirjen Dikti pada tahun 1999 kepada YPTK selaku pengelola untuk membuka Program Pasca Sarjana Magister Manajemen (S2) yang merupakan program S2 dibidang manajemen pertama dan satu-satunya di Kopertis Wilayah X (Sumbar, Riau, Jambi)

Tahun 2001 tepatnya pada tanggal 16 Mei 2001 secara resmi UPI-YPTK didirikan, ini sesuai dengan izin Mendiknas RI No.29/D/0/2001. UPI-YPTK sendiri merupakan hasil penggabungan dari dua sekolah tinggi dan dua akademi, yaitu STMIK-YPTK dan AMIK-YPTK menjadi Fakultas Ilmu Komputer dan STIE-YPTK dan AAMPK-YPTK menjadi Fakultas Ekonomi. Penggabungan ini juga diikuti dengan pembukaan tiga fakultas baru, yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan serta Fakultas Teknologi Industri.

Perubahan status dari akademi menjadi universitas membawa pengaruh yang sangat positif bagi UPI-YPTK sendiri, dimana secara umum terjadi peningkatan dari berbagai unsur yang ada di lingkungan kampus. Ketika masih berstatus sebagai akademi ataupun sekolah tinggi hanya terdapat dua jurusan ilmu

yaitu ilmu computer dan ilmu ekonomi saja, akan tetapi setelah menjadi universitas mulai ditambah dengan ilmu psikologi, teknik sipil, dan teknologi industri.

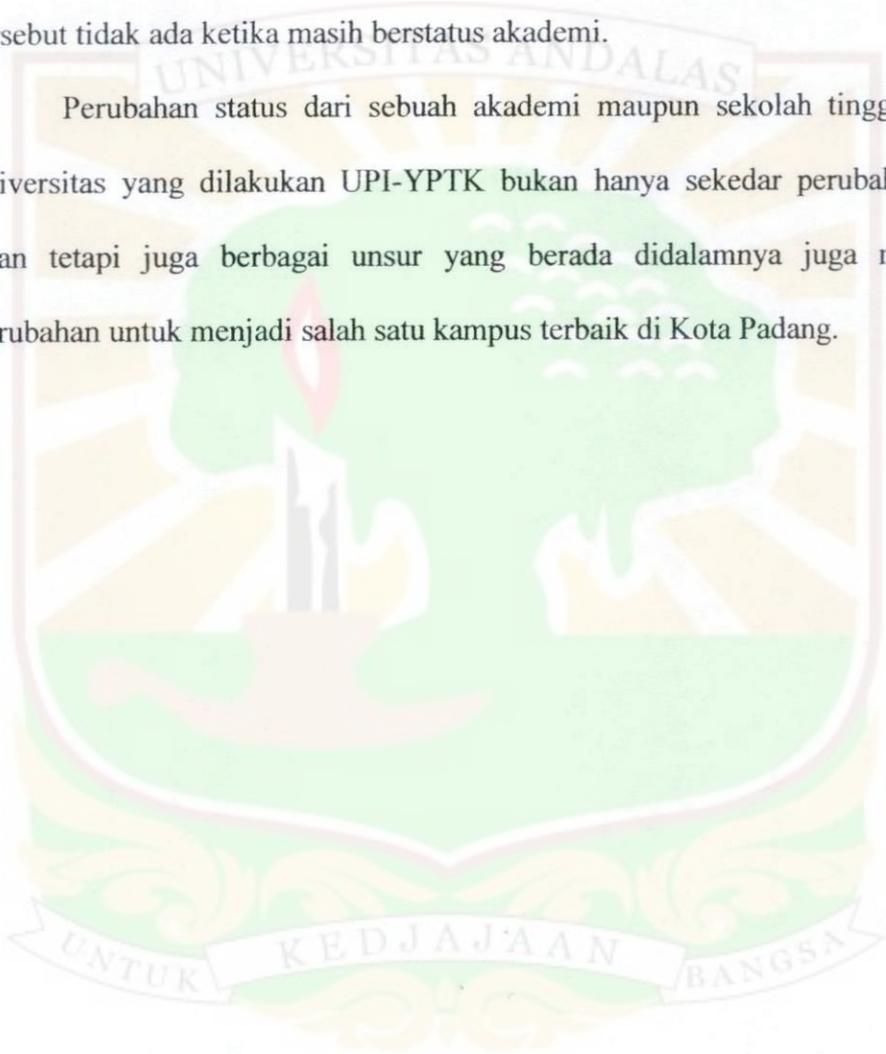
Dampak positif dari perubahan status juga terlihat dari segi fasilitas kampus, setelah menjadi universitas terdapat mulai dibangun gedung-gedung baru untuk mengikuti bertambahnya jumlah mahasiswa. Hal ini tentu sangat berbeda ketika masih dengan status akademi dan sekolah tinggi, dimana hanya terdapat dua bangunan gedung yaitu gedung rektorat dan gedung perkuliahan yang di dalamnya juga terdapat ruangan laboratorium komputer. Laboratorium komputer juga mengalami peningkatan setelah menjadi universitas yaitu dengan diperluasnya ruangan laboratorium dan ditambahkan fasilitas yang ada di dalam laboratorium tersebut, jika saat masih berstatus sebagai akademi maupun sekolah tinggi sering terjadi satu komputer di ruangan labor untuk dua orang mahasiswa makans setelah berubah menjadi universitas satu orang mahasiswa diberikan satu komputer ketika kuliah di laboratorium.

Berubahnya status menjadi sebuah universitas juga membuka peluang bagi para calon mahasiswa baru yang ingin berkuliah di UPI-YPTK, dimana terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang menempuh perkuliahan di UPI-YPTK jika dibandingkan dengan ketika masih berstatus sebagai akademi atau sekolah tinggi. Hal ini tidak terlepas dari sudut pandang masyarakat yang mulai memandang akan pentingnya sebuah pendidikan teknologi ditambah dengan gengsi sebuah universitas jika dibandingkan dengan akademi ataupun sekolah tinggi.

Bertambahnya jumlah mahasiswa yang menempuh perkuliahan di UPI-YPTK tidak bisa dilepaskan dari keberanian pihak kampus untuk meningkatkan

jumlah mahasiswanya karena merasa telah mampu untuk menampung mahasiswa dalam jumlah yang banyak bila dilihat dari segi sarana dan prasarana yang telah layak dan mampu menampung mahasiswa dalam jumlah banyak. Fasilitas perkuliahan seperti ruang kuliah juga mengalami peningkatann yang sangat pesat, dimana dalam ruangan kelas terdapat infocus dan penyejuk ruangan yang fasilitas tersebut tidak ada ketika masih berstatus akademi.

Perubahan status dari sebuah akademi maupun sekolah tinggi menjadi universitas yang dilakukan UPI-YPTK bukan hanya sekedar perubahan nama, akan tetapi juga berbagai unsur yang berada didalamnya juga mengalami perubahan untuk menjadi salah satu kampus terbaik di Kota Padang.



## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

BPS. *Padang Statistik dan Informasi 1970-1977*. Padang: Kerjasama Pemerintah Kota Tingkat II Padang dan Tappeda 1975.

BPS. *Sumatera Barat Dalam Angka 1985*, Padang: Kerjasama Pemerintah Propinsi Sumatera Barat dan Badan Pusat Statistik, 1985.

BPS. *Statistik Daerah Kota Padang 1989*. Padang: Kerjasama Bappeda Kota Padang dan Kantor Pusat Statistik, 1989

BPS. *Statistik Daerah Kota Padang 1996*. Padang: Kerjasama Bappeda dan Kantor Pusat Statistik, 1996.

BPS. *Statistik Daerah Kota Padang 2010*. Padang: Kerjasama Bappeda Kota Padang dan Kantor Pusat Statistik Kota Padang, 2010.

Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan

### Buku

Abdullah, Taufik dan Surjomiharjo, Abdurachman. 1985. *Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*. Jakarta: PT Gramedia

Azra, Azyumardi. 2009. *Pendidikan Islam dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Sejarah Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 17. 1990. Jakarta: Adi Cipta Pustaka

E. Kosim. 1983. *Metode Sejarah, Arah dan Proses*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjajaran

Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Pres

Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kamus Bahasa Indonesia II. 1983. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Kartidirjo, Sarjono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Kuntowijoyo. 1998. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya

Mulyoharjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan, Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Nasution. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Raksa

Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Sigit, Sardjono. *Peranan dan Partisipasi Peruruan Tinggi Swasta di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana

Sjamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

Suryafarma. 2003. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

25 Tahun UPI-YPTK 1985-2010. Padang: UPI:YPTK

Tim Unand. 2004. *Informasi salingka Unand 2008*. Padang: Unand Press

### **Internet**

SK Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No.234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Atau Perubahan Perguruan Tinggi *diunduh* dari [www.dikti.go.id/5](http://www.dikti.go.id/5) Oktober 2011.

### **Skripsi**

Andi Ichsan. 2012. *Kampus UPI-YPTK dan Pertumbuhan Daerah Sekitarnya di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang 1985-2011*. Padang: Fakultas Ilmu Budaya Unand.

Irhamni, 2007. *Sejarah Perkembangan Yayasan-yayasan Pendidikan di Kota Padang*. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.

Suherman. 1989. *Lembaga Pendidikan Islam Masa Pendudukan Jepang di Sumatera Barat: Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang 1924-1945*. Padang: Fakultas Sastra Unand

### **Surat Kabar**

Singgalang, 16 Mei 2001. "Hari ini, UPI YPTK Diresmikan".

## Daftar Informan

1. Nama : Asrul Huda

Umur : 40 Tahun

Pekerjaan : Dosen UPI-YPTK

Alamat : Padang

2. Nama : Fauzi. S.Kom

Umur : 31 Tahun

Pekerjaan : Guru Komputer

Alamat : Padang

3. Nama : Restu Tanjung S.Kom

Umur : 41 Tahun

Pekerjaan : TNI

Alamat : Jakarta

3. Nama : Imri Julfahmi A.Md

Umur : 40 Tahun

Pekerjaan : TNI

Alamat : Jakarta

4. Nama : Sumidjan

Umur : 46 Tahun

Pekerjaan : Dosen UPI-YPTK

Alamat : Padang

5. Nama : Harmen S.Kom

Umur : 40 Tahun

Pekerjaan : PNS

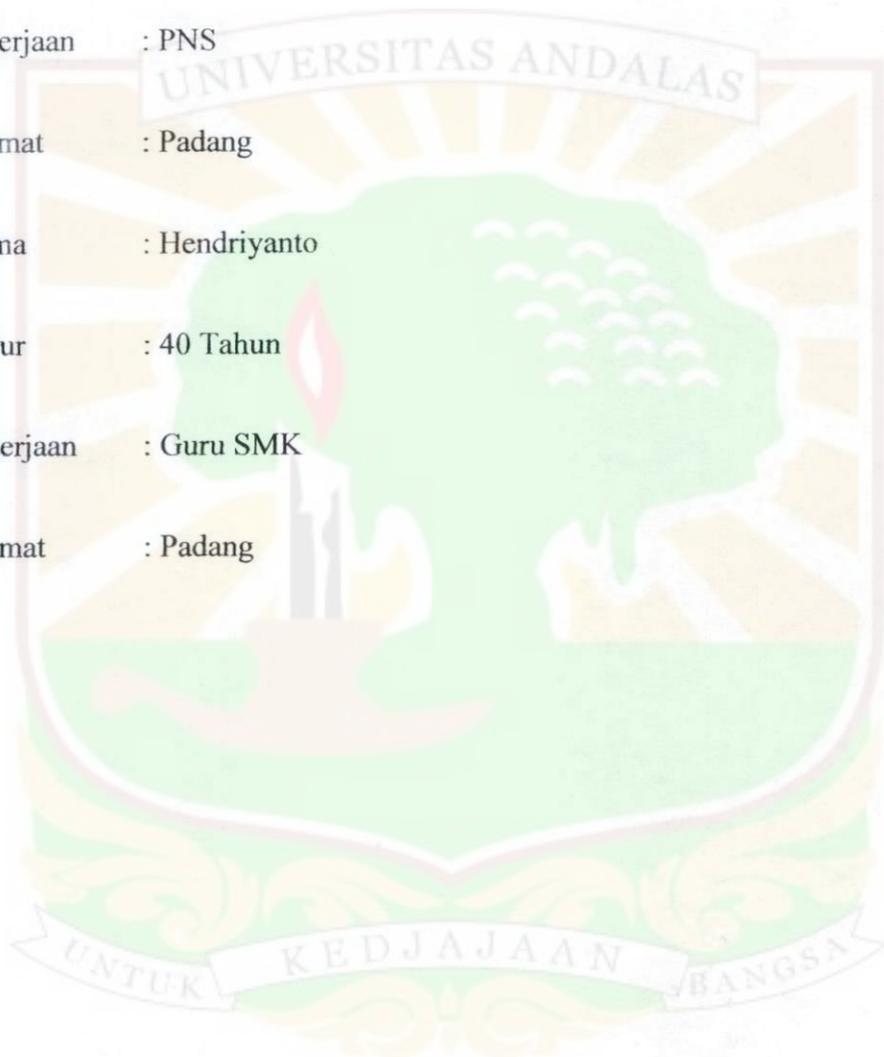
Alamat : Padang

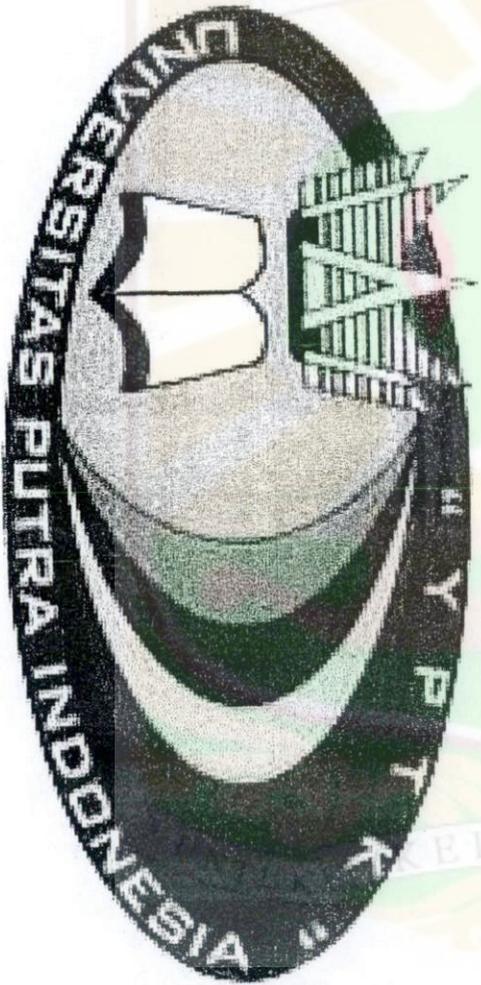
6. Nama : Hendriyanto

Umur : 40 Tahun

Pekerjaan : Guru SMK

Alamat : Padang





Lambang UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK"



Lambang YPTK

## Peresmian Pemakaian Gedung Belajar AMIK, STMIK, AAMPK, STIE "YPTK"



Peresmian Gedung Pertama Kampus AMIK-YPTK Padang Oleh Gubernur Sumatera Barat Bapak H. Azwar Anas

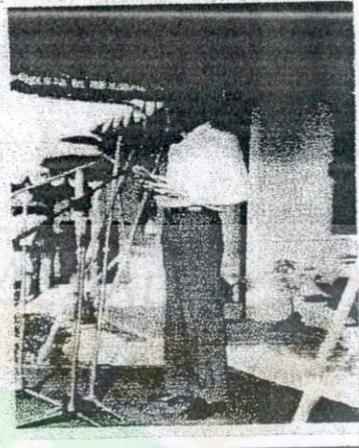
23

## Perbincangan Ketua YPTK Dengan Pejabat Pemerintahan Sumatera Barat



Ketua YPTK Herman Nawas bersama Ir. Azwar Anas, Prof. Dr. Harun Zain, Drs. Hasan Basri Durin dan Syahrul Ujud, SH berbincang-bincang sesudah peresmian Gedung Kampus Tahap I STMIK-AMIK-AAMPK

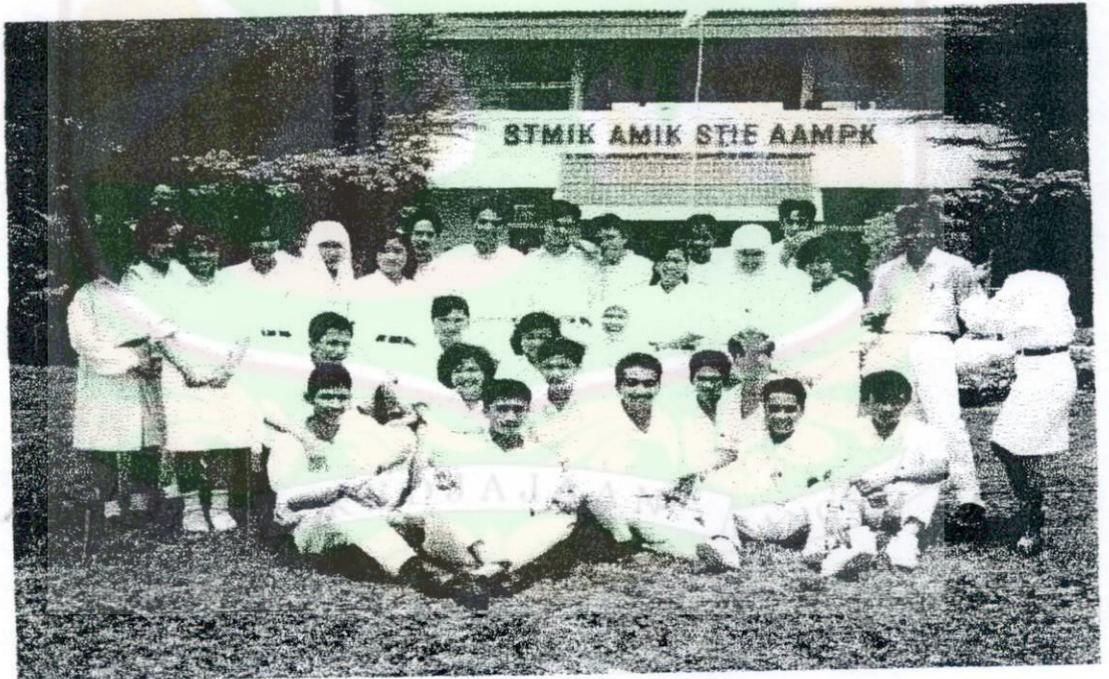
## Sambutan Ketua YPTK dan Dirut BUKOPIN



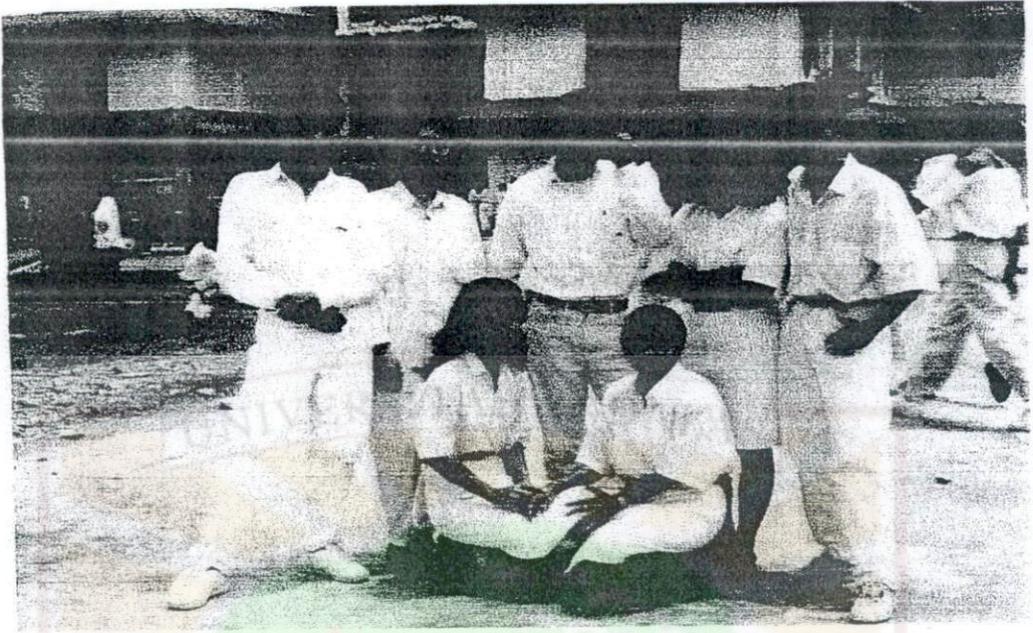
Sambutan Ketua YPTK Herman Nawas, Napak Nazif (Dirut BUKOPIN) Pada Saat Peresmian Gedung Kampus Pertama

27

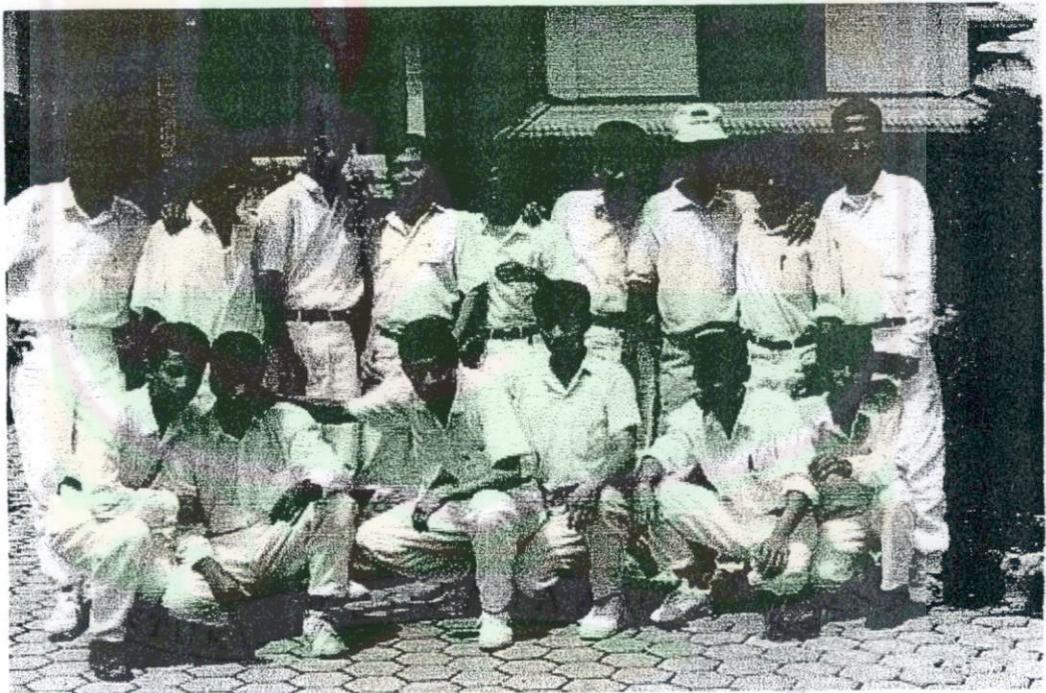
## Mahasiswa STIE "YPTK" Angkatan 1996



**Mahasiswa AAMPK "YPTK" Angkatan 1996**



**Mahasiswa STMIK "YPTK" Angkatan 1996**





## YAYASAN PERGURUAN TINGGI KOMPUTER (YPTK) PADANG

### STMIK-AMIK-AAMPK-STIE YPTK

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA & KOMPUTER (STMIK)  
Jurusan : 1. Teknik Komputer, 2. Manajemen Informatika Status : TERDAFTAR satu-satunya Sekolah Tinggi Komputer yang terdaftar di Sumatera dan telah menghasilkan Sarjana Negara sebanyak dua kali Wisuda

#### AKADEMI MANAJEMEN INFORMATIKA & KOMPUTER (AMIK)

Jurusan : Manajemen Informatika & Komputer, Status : DIAKUI  
Satu-satunya Akademi Komputer di Kota Padang Wilayah X yang telah diakui dan telah menghasilkan Sarjana Muda Negara sebanyak delapan kali wisuda dan merupakan Akademi Komputer yang pertama di Sumatera

#### SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE-YPTK)

Status : Terdaftar dengan SK Dikti No 202/DIKTI/1992  
Jurusan/Program Studi : 1. Sistem Informasi 2. Manajemen  
Jenjang Pendidikan : Sarjana Satu (Sarjana)  
Satu-satunya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang dilengkapi dengan Program dari Aplikasi Komputer Teori dan Praktek di Laboratorium Komputer

#### AKADEMI AKUNTANSI & MANAJEMEN PROGRAM KOMPUTER (AAMPK)

Jurusan : 1. Akuntansi 2. Manajemen, Status : DIAKUI  
Telah menghasilkan Sarjana Muda Negara sebanyak enam kali wisuda

### PENERIMAAN MAHASISWA BARU TAHUN AKADEMIS 1992/1993

#### • PENDAFTARAN :

Syarat : Berijazah SLTA (Fotocopy 1 lembar)  
Pas Foto 2 x 4 cm 3 lembar, Uang pendaftaran Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah)  
Waktu : 1 Juni s.d 18 Juli 1992 jam 05.00 s.d 17.00 WIB  
Tempat : Kampus STMIK-AMIK-STIE-AAMPK Jl. Ujung Tanah Lubuk Begalung Padang  
Telp. 28843

#### • UJIAN SELEKSI :

Materi : - Aptitude Test, Matematika, Bahasa Inggris (STMIK-AMIK)  
- Aptitude Test, IPS Terpadu, Bahasa Inggris, Matematika (STIE)  
- Aptitude Test, IPS Terpadu, Bahasa Inggris (AAMPK)  
Waktu : Hari Minggu 19 Juli 1992 jam 08.00 WIB  
Tempat : Kampus STMIK-AMIK-STIE-AAMPK Jl. Ujung Tanah Lubuk Begalung Padang  
Telp. 28843

#### • UANG KULIAH :

STMIK : Rp. 275.000,-/Semester  
AMIK : Rp. 230.000,-/Semester  
STIE : Rp. 250.000,-/Semester  
AAMPK : Rp. 215.000,-/Semester

Tidak ada pungutan lainnya berupa uang Pratikum/Laboratorium Komputer, uang Ujian Semester, Uang Senat dan Uang Perpustakaan.

#### PEMBAYARAN PERTAMA SEBAGAI MAHASISWA BARU

STMIK	: Rp. 590.000,- yaitu untuk pembayaran :	
	- Uang Pembangunan	Rp. 335.000,-
	- Uang kuliah / Semester	Rp. 275.000,-
	- Uang Opspek, Jaket dll	Rp. 80.000,-
AMIK	: Rp. 515.000,- yaitu untuk pembayaran :	
	- Uang Pembangunan	Rp. 375.000,-
	- Uang kuliah / Semester	Rp. 230.000,-
	- Uang Opspek, Jaket dll	Rp. 80.000,-
STIE	: Rp. 525.000,00 yaitu untuk pembayaran :	
	- Uang Pembangunan	Rp. 295.000,00
	- Uang kuliah / Semester	Rp. 250.000,00
	- Uang Opspek, Jaket	Rp. 80.000,00
AAMPK	: Rp. 545.000,- yaitu untuk pembayaran :	
	- Uang Pembangunan	Rp. 250.000,-
	- Uang kuliah / Semester	Rp. 215.000,-
	- Uang Opspek, Jaket dll	Rp. 80.000,-

#### • FASILITAS PERKULIAHAN :

Kampus : Jl. Ujung Tanah Lubuk Begalung Padang (milik sendiri)  
Laboratorium : Komputer, Besar dan komputer PC serta Laboratorium Teknik komputer,  
Buangan Full AC. Saat ini sudah memperoleh bantuan Presiden berupa kom-  
puter besar sesuai SK Presiden Nomor : 025/B/taahun 1991  
Perpustakaan : Koleksi buku lengkap dan ruangan baca yang nyaman.  
Visual : Kertas overhead Projector dalam kuliah teori  
Waktu kuliah : Sapu - Sore hari  
Kampus dilengkapi dengan : Lapangan Basket, Volley dll.  
Sarana Olah raga seperti : Lapangan Basket, Volley dll.

#### • PENUNJANG PRESTASI :

Bes Siwa : Yayasan memberikan Bes Siwa kepada mereka yang berprestasi. Realisasi Bes Siwa telah diberikan kepada 282 orang mahasiswa dengan indeks prestasi tertinggi. Disamping itu 48 orang mahasiswa telah menerima Bes Siwa SUPERSEMAR dari Bapak Presiden Soeharto.

Padang, Juni 1992  
Pentek UMPT  
STMIK-AMIK-STIE-AAMPK  
Ib.  
Ir. Yardi Yauzer  
Ketua

Ketua STMIK  
Ib.  
DR. Ir. Ferdinand Rahim, MSc

Direktur AMIK  
Ib.  
Drs. Awwik, MS

Ketua/Direktur STIE/AAMPK  
Ib.  
Drs. Zerni Maimun, Akt

Yayasan Perguruan Tinggi Komputer  
(YPTK) Padang  
di  
Herman Nawas, BA

BRUSOR PROMOSI AMIK, AAMPK, STMIK, DAN STIE (YPTK)

Nomor Seri Ijazah : .....

# UNIVERSITAS ANDALAS

## AKADEMI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER "YPTK"

YAYASAN PERGURUAN TINGGI KOMPUTER PADANG

Memberikan Ijazah kepada : *IMRI JULFAHMI*

Tempat dan tanggal lahir : *Padang / 18 Juli 1972*

NIRM / NPM : *9210342610020 / 92101020*

Program Pendidikan : *Diploma III*

Jurusan : *Manajemen Informatika*

Program Studi : *Manajemen Informatika*

Status : *Disamakan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 02/DIKTI/Kep/1993*

Tanggal : *21 Januari 1993*

Ijazah ini diserahkan setelah yang bersangkutan memenuhi semua persyaratan yang ditentukan, dan kepadanya dilimpahkan segala wewenang dan hak yang berhubungan dengan Ijazah yang dimilikinya, serta berhak memakai sebutan profesional *Ahli Madya (A.Md)*

N I R L : *9610134261289*

Padang, *14* Maret ..... 19*97*

Ditandatangani oleh :  
 Koordinator Kopertis Wilayah X  
 Tanggal *15* Maret 1997



*Alfian Lains*  
 \* Prof. Dr. Alfian Lains, SE, MA  
 NIP : 130 212 010



Direktur,  
*Syahrul*  
 Ir. Syahrul  
 NIP : 132 062 332



IIJAZAH IMRI JULFAHMI A.Md MAHASISWA AMIK-YPTK PADANG



YAYASAN PERGURUAN TINGGI KOMPUTER  
AKADEMI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER  
Status : Disamakan (Sk. No. 02/DIKTI/Kep/1993  
Jn. Ujung Tanah Lb. Begalung Teip. 35512 Padang

**KARTU PESERTA UJIAN NEGARA**

Nomor Peserta : 1943110508

Nama : IMRI JULFAHMI

Stb / NIRM : 92101020 / 9210342610020

PTS / Fakultas : AMIK "YPTK" PADANG

Jurusan/Program Study : MANAJEMEN INFORMATIKA

Jenjang Pendidikan : D-III



Padang, Mei 1994  
Direktur

Drs. Aswir, MS  
NIP. 130 365 604

KARTU PESERTA UJIAN NEGARA

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA



Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan  
**Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (KOPERTIS) Wilayah X**  
 ( Sumatera Barat, Riau dan Jambi )

## Daftar Nilai Mata Ujian Negara

Nomor : 289/KOP.X.1.34/Q-261/1996

Diberikan Kepada : \_\_\_\_\_  
 Nama : IMRI JULFAHMI, A.Md  
 Tempat / Tgl Lahir : Padang / 18 Juli 1972  
 NIRM / NOMOR UJIAN : 9210342610020 / 1943110508  
 N I R L : 9610134261289  
 Jenjang Pendidikan : D III  
 P T S : Akademi Manajemen Informatika & Komputer "YPTK" Padang  
 Fakultas : \_\_\_\_\_  
 Jurusan : Manajemen Informatika  
 Program Studi : Manajemen Informatika  
 Status P T S : Disamakan

No	MATA UJI	Huruf Mutu	Angka Mutu	Nilai Kredit	Mutu
1	PANCA S I L A	B	3	2	6
2	M A N A J E M E N	A	4	2	8
3	BAHASA PEMROGRAMAN BASIC	C	2	3	6
4	LOGIKA DAN ALGORITMA	C	2	3	6
5	PKT PROG. NIAGA-BHS PROG. COBOL	A	4	3	12
6	SISTEM DATA BASE	C	2	3	6
7	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	B	3	3	9
8	PEMROGRAMAN LINEAR	C	2	3	6
9	PENGELOLAAN INSTALASI KOMPUTER	C	2	3	6

Catatan : Daftar nilai sah dan benar bila tanpa coretan perbaikan dan Tipp-Ex.

Jumlah Nilai	25	65
Indeks Prestasi	: 2.60	
Predikat Kelulusan	: Memuaskan	



Padang, 14 Maret 1997  
 Koordinator Kopertis Wil. X.

Dr. Alfian Lains, SE, MA  
 NIP. 130 212 010

MENGELO  
 SALINAN/FOTO COPY  
 KOPERTIS W

IJAZAH UJIAN NEGARA AMIK-YPTK